

LAPORAN KINERJA INTERIM TW III

2025



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai ini dapat diselesaikan. Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian yang disusun berdasarkan Aksi Perjanjian Kinerja pada tahun 2025.

Pembuatan Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 ini merupakan wujud akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja. Hal tersebut disusun dan disahkan dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banggai Triwulan III Tahun 2025 memuat Perjanjian Kinerja dan Indikator, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2025, evaluasi dan pengukuran secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi upaya perbaikan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun selanjutnya.

Luwuk, 21 Oktober 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai,



Emil Syachrul, S.Si, Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan (TW) III Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai merupakan bentuk pertanggungjawaban pencapaian sasaran kegiatan TW III Tahun 2025 yang **bertujuan** untuk memberikan informasi kinerja yang terukur atas kinerja, yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) dan Perjanjian Kinerja (PK) Loka POM di Kabupaten Banggai. Terdapat 26 Indikator kinerja kegiatan dari 7 sasaran strategis kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kabupaten Banggai selama tahun 2025. Pada TW III sebanyak 26 Indikator, kegiatan dengan rincian kategori capaian yang memperoleh capaian “Sangat Baik” sebanyak 9 indikator, “Baik” sebanyak 1 indikator, “Cukup” sebanyak 3 indikator, kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 7 indikator dan sebanyak 6 indikator “belum dilakukan penilaian”. Beberapa capaian indikator yang melebihi target ataupun belum sesuai target menjadi acuan perbaikan/penyesuaian target pada periode selanjutnya.

Hasil capaian tiap sasaran kegiatan Triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

1. **Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT** : Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **107,89%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
2. **Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja UPT** : Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **121,51%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
3. **Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu** : Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **154,17%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
4. **Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT** : Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **129,17%** dengan kategori **“TIDAK DAPAT DISIMPULKAN”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.
5. **Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif** : Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **100,00%** dengan kategori **“BAIK”** Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja dalam sasaran startegis ini.

6. **Layanan publik UPT yang prima** : pada sasaran strategis ini belum dilakukan penilaian. Penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada NSS yang didapatkan.
7. **Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal** : Nilai Sasaran Strategis (NSS) yang diperoleh yaitu **114,29%** dengan kategori **“SANGAT BAIK”** Hal ini menunjukkan perlu adanya peninjauan target yang ditetapkan dan perencanaan yang baik dalam pelaksanaan kinerja.

Pelaksanaan program dan kegiatan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 didukung anggaran APBN TA 2025 Pada tahun 2025 alokasi anggaran awal di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar Rp3.457.179.000,00, dan anggaran setelah blokir sebesar **Rp2.416.595.000**. Penyerapan anggaran sebesar **Rp1.750.358.478** dengan capaian anggaran awal pada TW III sebesar 50,63% dan capaian anggaran setelah blokir pada TW III sebesar **72,43%** dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

HIGHLIGHT KINERJA

❖ Minum Jamu Bersama dalam Rangka Lestarkan Jamu Budaya Nusantara



07 Juli 2025 - Dalam rangka menumbuhkan nasionalisme melalui gerakan Jamu Warisan Budaya Nusantara “JAWARA” Loka POM di Kab.Banggai minum jamu bersama

❖ BPOM Banggai Silaturahmi di Kantor Beacukai



08 Juli 2025 - Dalam rangka tingkatan kewaspadaan terhadap kejahatan obat dan makanan, Kepala Loka POM di Kab. Banggai berkoordinasi dengan Kepala Kantor Beacukai Luwuk, dalam rangka meningkatkan kewaspadaan bersama terhadap kejahatan

❖ Rapat Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab. Banggai



10 Juli 2025 – Loka POM Kab. Banggai sebagai Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) menghadiri rapat koordinasi High Level Meeting (HLM). Kegiatan ini bertujuan untuk mengambil langkah-langkah konkret dalam menjaga stabilitas harga, ketersediaan pasokan bahan pokok agar tetap terkendali dan stabil.

❖ BPOM Goes To Campus



15 Juli 2025 – Loka POM Kab. Banggai menggelar kegiatan edukatif bertajuk BPOM Goes To Campus di Universitas Muahmmadiyah Luwuk Banggai. Kegiatan ini merupakan program sosialisasi terkait pentingnya penggunaan kosmetik dan konsumsi pangan yang aman.

❖ **SAKA POM Raih Predikat sebagai SAKA Terbaik Tahun 2025 Tingkat Kwarcab dan SAKA Kab. Banggai**



14 Agustus 2025 – Kepala Loka Banggai menghadiri acara peringatan hari Pramuka di Lapangan Mirqan Luwuk sekaligus menerima Piagam Penghargaan SAKA terbaik Tahun 2025.

❖ **Bimtek Perizinan dan Pengelolaan Apotek dan Toko Obat**



21 Agustus 2025 – Loka POM Kab. Banggai menjadi narasumber pada kegiatan Bimtek Perizinan dan Pengelolaan Obat di Apotek dan Toko Obat yang diselenggarakan oleh Dinkes Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kab. Tojo Una-Una

❖ **Partisipasi Aktif Loka POM Banggai bersama SAKA POM**



29 Agustus 2025 – SAKA POM Banggai kembali menunjukkan eksistensinya sebagai perpanjangan tangan BPOM Banggai dalam menyebarkan informasi terkait keamanan Obat dan Makanan dalam kegiatan Hari Anak Nasional di Lapangan Mirqan Luwuk.

❖ **Loka POM Banggai Hadir Memberi Materi kepada Mahasiswa Baru Unismu Luwuk**



04 September 2025 – Loka POM Banggai hadir sebagai pemateri dalam PKKMB Unismu Luwuk dengan dua materi utama “Mengenal BPOM dan Cara Mudah Memilih Produk Aman” & “Pencegahan Stunting pada Anak”. Edukasi ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa baru tentang pentingnya memilih produk aman serta pencegahan stunting dalam menjaga kesehatan generasi muda.

❖ **Dukung UMKM Tumbuh dan Berkembang**



16 September 2025 – Sebagai bentuk komitmen dalam memberi dukungan bagi UMKM, BPOM Banggai dampingi pelaku usaha untuk mendapatkan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga. Dalam tahap pendampingan petugas BPOM memberikan arahan dokumen yang harus dipersiapkan termasuk desain kemasan sesuai regulasi yang berlaku.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
HIGHLIGHT KINERJA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Gambaran Umum Organisasi	1
1.3. Struktur Organisasi	3
1.4. Isu Strategis	3
BAB II PERENCANAAN KINERJA	
2.1. Rencana Strategis	6
2.2. Rencana Kinerja Tahunan	12
2.3. Perjanjian Kinerja	17
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja	22
2.5. Metode Pengukuran	27
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	30
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	137
3.3. Realiasi Anggaran	152
BAB IV PENUTUP	
4.1. Simpulan	180
4.2. Saran	181
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Rencana Kinerja Tahunan	9
2.2 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025.....	11
2.3 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025.....	14
3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab. Banggai Triwulan I Tahun 2025.....	20
3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	25
3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	57
3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.....	61
3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	69
3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	73
3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	77
3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Layanan Publik UPT yang Prima	81
3.9 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan UPT yang Optimal.....	83
3.10 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi	91
3.11 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan	97
3.12 Kategori Tren Evaluasi Tiap Indikator Kinerja	101
3.13 Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW I Tahun 2025	102
3.14 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Indikator Kinerja	105
3.15 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Sasaran Kegiatan	108
3.16 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

SAKIP menjadi hal yang perlu diterapkan dalam kinerja pemerintahan. Dalam hal ini, Loka POM di Kabupaten Banggai melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator kinerja yang ditetapkan dalam lembar/dokumen perjanjian kinerja serta dilakukan penyusunan laporan kinerja triwulanan.

Pada Pedoman Penyelenggaraan SAKIP di Lingkungan Badan POM disebutkan bahwa setiap triwulan wajib bagi Unit Pelaksana Teknis untuk menyusun Laporan Kinerja Interim. Laporan Kinerja Interim ini dapat menjadi sarana dalam melakukan evaluasi dan bentuk pertanggungjawaban mengenai keberhasilan atau kegagalan dari pencapaian Kinerja yang telah tertuang dalam perjanjian kinerja. Selain itu, Laporan kinerja triwulan dapat digunakan sebagai bahan peningkatan kualitas kinerja pada periode berikutnya, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Loka POM di Kabupaten Banggai Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Badan POM melakukan penyusunan Laporan Kinerja Interim di setiap triwulan yang merupakan gambaran terhadap keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, sasaran serta dalam menghadapi tantangan yang ada.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Loka POM di Kabupaten Banggai adalah Unit Pelaksana Teknis BPOM yang dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dipimpin oleh Kepala, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh sekretaris utama. UPT Badan POM di daerah yang bersifat mandiri melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu bidang pengawasan Obat dan Makanan. Adapun wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai yaitu Kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan Banggai Laut dan Tojo Una-Una.

Hal tersebut Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi Loka POM di Kabupaten Banggai adalah sebagai berikut :

- **Tugas**

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai

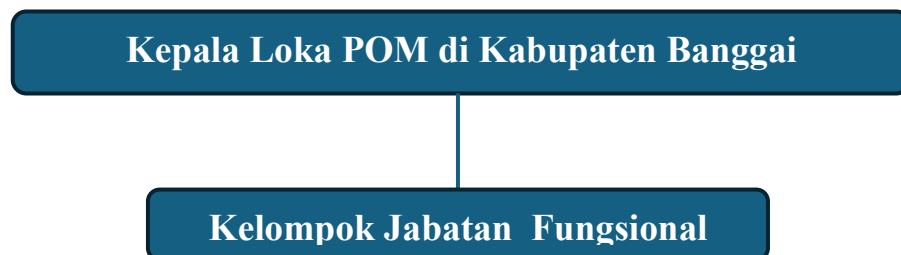
- **Fungsi**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kabupaten Banggai menyelenggarakan fungsi :

1. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian ruitn Obat dan Makanan;
8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 03 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Banggai :



1.4. Isu Strategis

A. Isu Internal

Isu internal yang dihadapkan oleh Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Loka POM di Kabupaten Banggai pada tahun 2025 mempunyai SDM sebanyak 22 orang ASN (13 Perempuan dan 9 Laki-laki). Berdasarkan klasifikasi pendidikan terdiri dari 4 orang apoteker, 12 orang sarjana, 5 orang diploma tiga, 1 orang SLTA dan 1 orang tenaga PPNPN. Jumlah ini belum memenuhi kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan analisis beban kerja dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal mengingat luasnya cakupan wilayah pengawasan serta jumlah sarana yang harus diawasi.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana Loka POM di Kabupaten Banggai masih terbatas dan belum sesuai Standar Pelayanan. Loka POM di Kabupaten Banggai menggunakan 2 gedung jenis ruko 3 lantai dengan luas tiap gedung sebesar 181 m² dengan status sewa pakai. Penambahan Gedung ini dimaksudkan untuk pemenuhan sarana dan prasarana kebutuhan pengujian sederhana produk obat.

3. Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodasi pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Disisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

4. Struktur Organisasi

Status Loka POM yang dipimpin kepala eselon IV berkoordinasi dengan para kepala OPD eselon II instansi vertikal (KKP, Imigrasi, BPS, BKIPM, Bea Cukai, KPPN, ATR/BPN, Kejaksaan) yang mempunyai kantor di Kabupaten/Kota.

B. Isu Eksternal

1. Penjualan Produk dan Makanan Secara Online

Pemanfaatan media elektronik berupa penjualan produk secara *online* menjadi peluang untuk penjualan produk Obat dan Makanan ilegal (tanpa izin edar) ataupun tidak memenuhi syarat (Rusak, kedaluwarsa). Oleh karena itu, penertiban peredaran produk ilegal yang dipasarkan secara *online* menjadi salah satu fokus pengawasan Badan POM terkhusus di wilayah Loka POM di Kabupaten Banggai.

2. Demografi

Loka POM di Kabupaten Banggai memiliki wilayah kerja seluas 18.608,31 km² yang terdiri dari empat kabupaten di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah (Banggai, Banggai Kepulauan, Banggai Laut dan Tojo Una-Una). Sebagian besar wilayah kerja merupakan daerah kepulauan. Hal ini menjadi tantangan dalam melaksanakan pengawasan sampai ke pelosok daerah seperti akses komunikasi yang terbatas, transportasi antar pulau yang sulit dan dipengaruhi oleh cuaca serta potensi keluar masuknya produk obat dan makanan yang tidak memenuhi ketentuan pada daerah perbatasan antar provinsi.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) Badan POM Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2025 tentang RPJMN Tahun 2025-2029 serta dengan memperhatikan adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan POM.

Renstra Loka POM di Kabupaten Banggai berpedoman pada Renstra Badan POM periode 2025-2029 yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan.

Visi

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat dan sejahtera bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Misi

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing;
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka mewujudkan visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah :

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu;

3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM;
4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan;
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh Loka POM di Kab. Banggai sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan. Loka POM di Kab. Banggai telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 s.d. 2029 sebanyak 7 sasaran strategis dan 26 indikator seperti yang tercantum pada tabel pemetaan di bawah ini :

Tabel 2.1. Pemetaan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis & Indikator Loka POM di Kabupaten Banggai 2025-2029

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi Pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab.Banggai	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar
			4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
				ditindaklanjuti oleh stakeholder
			6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			8	Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
			10	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan
			11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar
			12	Persentase pemenuhan target

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
				pengendalian AMR di wilayah UPT
			13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
			14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya efektivitas KIE di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banggai	1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai
			2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
			3	Jumlah Desa Pangan Aman
			4	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	anan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM			
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai
		Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan	Terwujudnya Layanan Publik UPT yang prima	Layanan Publik Loka POM di Kab. Banggai yang prima	1	Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai
	Terwujudnya Organisasi yang	Terwujudnya tatakelola	1	Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai

Misi	Tujuan	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	
pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Profesional, Agile, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2	Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai
			3	Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai
			4	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kab. Banggai

2.2. Rencana Kinerja Tahunan

Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025 merupakan acuan dalam penyusunan rencana kinerja dan penganggaran Tahun 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 7 sasaran kegiatan dan 26 indikator kinerja kegiatan.

Tabel 2.2 Rencana Kinerja Tahunan Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75
		Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase iklan Sediaan Farmasi	82

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25
2	Meningkatnya efektivitas KIE di Loka POM Kab.Banggai	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	85.07
		Jumlah Sekolah yang	2

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	
		Jumlah Desa Pangan Aman	1
		Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas	1
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14.81
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai	78
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
6	Layanan Publik Loka POM di Kab. Banggai yang prima	Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai	3.60
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai	76.66
		Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai	5
		Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai	2.50
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100

2.3. Perjanjian Kerja

Dalam mewujudkan target kinerja tertentu, Perjanjian Kinerja yang merupakan pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan sangat diperlukan. Dokumen Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai Tahun 2025 yang sudah disahkan memuat 7 Sasaran Strategis dan 26 Indikator Kinerja serta target yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	01 – Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75%
		03 - Persentase pangan olahan berisiko yang	75%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		ditindaklanjuti sesuai ketentuan	
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		05 - Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		06 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70%
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		09 - Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		11 - Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82%
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80%
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50 (Nilai Indeks)
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	25%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Kabupaten/Kota Pangan Aman	
2	Meningkatnya efektivitas KIE di Loka POM Kab.Banggai	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	85.07 (Nilai Indeks)
		02 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		03 - Jumlah Desa Pangan Aman	1 Lembaga
		04 - Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas	1 Lembaga
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14.81%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka	78%

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		POM Kab. Banggai	
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
6	Layanan Publik Loka POM di Kab. Banggai yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai	3.60 (Nilai Indeks)
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai	76.66 (Nilai Indeks)
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai	5 (Nilai Indeks)
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai	2.50 (Nilai Indeks)
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%

Kegiatan Anggaran

1. Pengawasan Obat dan Makanan : **Rp1.256.280.000,00**
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana : **Rp2.200.899.000,00**

Dalam menerima amanah dari pimpinan untuk melaksanakan program/kegiatan yang telah diperjanjikan, Loka POM di Kab.Banggai menerima anggaran pada Tahun 2025 sebesar **Rp3.457.179.000,00** (Tiga Miliar Empat Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Seratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah).

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Loka POM di Kab.Banggai menyusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025 untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab.Banggai Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kab. Banggai TW I, TW II, TW III dan TW IV Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
01	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab.Banggai	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75	80.75	80.75	80.75	33.605.000
		03 - Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	37.835.000
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	3.015.000
		05 - Persentase sampel PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	3.015.000
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	30	70	70	18.922.000
		07- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa	90	90	92	92	10.480.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
		dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60	60	85	85	10.480.000
		09 – Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.5	89.5	89.5	89.5	97.315.000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	47.396.000
		11 - Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	78.52	78.52	82	82	6.689.000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	0	0	80	80	8.460.000
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	0	0	0	100	1.800.000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	2.8	7	8	11.5	72.247.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	0	0	0	25	3.015.000
2	Meningkatnya efektivitas KIE di Loka POM Kab.Banggai	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab.Banggai	85.07	85.07	85.07	85.07	103.745.000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	75	75	2	95.924.000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	49	75	1	157.788.000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	50	75	1	104.646.000
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	30	40	60	14.81	21.168.000
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di Loka POM Kab. Banggai	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai	20	40	60	78	104.592.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target				Anggaran
			B03	B06	B09	B12	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di Loka POM Kab. Banggai	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	80.745.000
6	Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	0	0	0	3.6	17.398.000
7	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP Loka POM Kab.Banggai	0	0	0	76.66	100.000.000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab.Banggai	0	0	0	5	2.192.899.000
		04 - Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kab.Banggai	0	0	0	2.5	8.000.000
		05 - Persentase implementasi rencana akasi Reformasi Birokrasi di Loka POM Kab.Banggai	10	40	70	100	116.000.000

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan berdasarkan **Nilai Sasaran Strategis (NSS)**. NSS memiliki kriteria-kriteria tertentu, NSS diperoleh melalui pengukuran capaian indikator kinerja pada masing-masing sasaran kegiatan untuk mendapatkan % (persen) capaian kinerja terlebih dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ capaian kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{target}} \times 100\%$$

Rumusan untuk sasaran kegiatan dengan 1 (satu) indikator sasaran kegiatan, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian kinerja. Untuk sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diambil rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya (1).

Berikut rumus perhitungan Nilai Sasaran Strategis (NSS) :

$$\text{Nilai Sasaran Strategis} = \frac{\{(bobot \times \% \text{ capaian})1 + (bobot \times \% \text{ capaian})n\}}{n}$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Tabel Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak dapat disimpulkan	> 120%	● Abu Gelap
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	● Biru
Baik	= 100%	● Hijau
Cukup	70% ≤ x < 100%	● Kuning
Kurang	< 70%	● Merah

Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS sebagai berikut :

$$\text{NPSS} = \frac{\sum \text{Nilai Perspektif}}{\sum \text{Perspektif}}$$

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan **Predikat Kinerja Organisasi** sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS. Predikat Kinerja Organisasi mengacu pada kriteria NPSS sebagai berikut :

Tabel 2.6 Tabel Predikat Kinerja Organisasi

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	> 100	
Baik	$90 \leq \text{NPSS} \leq 100$	
Butuh Perbaikan	$70 \leq \text{NPSS} < 90$	
Kurang	$50 \leq \text{NPSS} < 70$	
Sangat Kurang	< 50	

Selain itu, juga dilakukan perhitungan atas **Efisiensi Kinerja**. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % (persen) capaian output dengan % (persen) capaian input :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE), apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21- 1,4	84% (tidak efisien)

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	> 1,81	75% (tidak efisien)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja organisasi diperoleh dari hasil pengukuran kinerja terhadap kinerja kegiatan dan kinerja sasaran. Hal ini digunakan sebagai dasar dalam menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Loka POM di Kab. Banggai melakukan analisis capaian kinerja dengan cara membandingkan realisasi pada triwulan II tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2025, menganalisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan. Berdasarkan cara perhitungan nilai pencapaian sasaran kegiatan, secara ringkas capaian kinerja sasaran kegiatan Loka POM di Kab. Banggai pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Loka POM di Kab.Banggai Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW III	Kategori
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab.Banggai	1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	112,3	Sangat Baik
		2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133,33	Tidak dapat disimpulkan
		3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	83,67	Cukup

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW III	Kategori
		4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	Sangat Baik
		5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95,89	Cukup
		6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108,70	Sangat Baik
		7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117,65	Sangat Baik
		8	Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	101,35	Sangat Baik
		9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	123,31	Tidak dapat disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW III	Kategori
		10	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104,96	Sangat Baik
		11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	93,20	Cukup
		12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	n/a	Belum dilakukan penilaian
		13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	102,75	Sangat Baik
		14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	n/a	Belum dilakukan penilaian
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 1				107,89	Sangat Baik
2	Meningkatnya efektivitas KIE di Wilayah Kerja Loka	15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	102,07	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW III	Kategori
	POM Kab.Banggai	16	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	133,33	Tidak dapat disimpulkan
		17	Jumlah Desa Pangan Aman	133,33	Tidak dapat disimpulkan
		18	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas	133,33	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 2				125,51	Tidak dapat disimpulkan
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	154,17	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 3				154,17	Tidak dapat disimpulkan
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja	20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai	129,17	Tidak dapat disimpulkan

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW III	Kategori
	Loka POM di Kab. Banggai				
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 4				129,17	Tidak dapat disimpulkan
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100	Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 5				100	Baik
6	Layanan Publik Loka POM di Kab. Banggai yang prima	22	Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai	n/a	Belum dilakukan penilaian
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 6				n/a	Belum dilakukan penilaian

No	Sasaran Strategis	Indikator		% Capaian TW III	Kategori
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	23	Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai	n/a	Belum dilakukan penilaian
		24	Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai	n/a	Belum dilakukan penilaian
		25	Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai	n/a	Belum dilakukan penilaian
		26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	114,29	Sangat Baik
Nilai Sasaran Strategis (NSS) 7				114,29	Sangat Baik
Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS)				121,83	Istimewa

**Berdasarkan data Simetris*

NPSS Organisasi Loka POM di Kab.Banggai pada **Triwulan III** Tahun 2025 yaitu dengan predikat Adapaun pada **Triwulan II** NPSS yang diperoleh yaitu **101,77** dengan predikat **Istimewa**.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah diperjanjikan 7 Sasaran Strategis (SS), 26 Indikator Kinerja Utama (IKU). Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Strategis (SS) yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Banggai sebagai berikut :

Sasaran Strategis 1 : Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Banggai

Sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Banggai memiliki 14 Indikator Kinerja Utama (IKU). Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Banggai

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	93,30	112,33	Sangat Baik
2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	83,67	83,67	Cukup
4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik
5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	67,12	95,89	Cukup
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	92,00	100,00	108,70	Sangat Baik

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik
8	Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	90,71	101,35	Sangat Baik
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,65	123,31	Tidak dapat disimpulkan
10	Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00	86,07	104,96	Sangat Baik
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	74,56	93,20	Cukup
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	n/a	n/a	n/a	Belum Terealisasi
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan	8,00	8,22	102,75	Sangat Baik

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
	Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium				
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	n/a	n/a	n/a	Belum Terealisasi
NSS 1				107,89	Sangat Baik

IKU 1 : Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Adapun definisi sampel Sediaan Farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian. Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil. Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{(A + B + C + D)}{4}$$

A : Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = a+b+c+d

- Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot : 30%)
 $30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{total target sampel} \times 100\%)$.
- Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot : 20%)
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{total target sampel} \times 100\%)$.
- Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot : 20%)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%).$

- d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot : 20%)
 $20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{total target sampel} \times 100\%).$
- e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot : 10%)
 $10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan monitoring penarikan} \times 100\%).$

B : Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
 Keterangan :
 $a1 = [\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)} (*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}] \times 100\% .$
 $a2 = [\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}] \times 100\%.$

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji.

- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan).
- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%.$
- d. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%.$
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%.$

C : Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan)
 $= (\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$

- c. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{Jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh deputi Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$.

D : Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e) / 5$

- a. Pemenuhan target pengawasan : $(a1 + a2) / 2$
Keterangan :
 $a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling} (*) / \text{Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan Renlak UPT}) \times 100\%$
 $a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling} (**) / \text{Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$
 *) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian
 **) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT, untuk Loka/Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji
- b. Kesesuaian pelaksanaan sampling $(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$
- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan $(\text{Jumlah sample yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji dan dilaporkan}) \times 100\%$
- d. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan
 $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji dan dilaporkan}) \times 100\%$
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut
 $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Sediaan Farmasi	80.75	93,30	112,33	Sangat Baik

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu, 80,75. Realisasi TW III sebesar 93,30 dengan Persentase Capaian terhadap target sebesar 112,33%. Capaian Persentase Sampel sediaan Farmasi Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dikategorikan dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	80,75	93,65	115,98	Sangat Baik
	III	80.75	93,30	112,33	Sangat Baik

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 115,98% menjadi 112,33% , dan kategori tidak mengalami perubahan, tetap dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Sediaan	80,75	93,30	115,54	Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 93,30 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 115,54% (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Target sampel yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan sehingga mempengaruhi nilai capaian.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Selama pelaksanaan kegiatan pada periode pelaporan, seluruh indikator kinerja dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tepat waktu. Dengan demikian, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program/kegiatan pada TW III.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja, antara lain : Melakukan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk sampling vaksin, koordinasi dengan lab uji terkait ketersediaan reagen dan kondisi alat uji, perubahan target individu personil pemeriksaan di SKP (SKP ditetapkan mengacu pada target saat efisiensi), sampling obat program Kemenkes (Uji Oktober), sehingga koordinasi dengan BKKBN untuk sampling obat program KB sudah tidak dilakukan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 2 : Persentase Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Adapaun definisi Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak lanjut terhadap produk TIE dan/atau rusak dan/atau kedaluwarsa dan TMS pengujian;
2. Pembinaan terhadap sarana distribusi dan/atau sarana produksi;
3. Pemeriksaan sarana produksi dan/atau sarana distribusi terhadap implementasi CPPOB/CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS;
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS;
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/rusak/kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar.

Persentase IKU ini diperoleh dengan fomrula :

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C +10%D + 10%E +20%F

A : Kesesuaian Target Sampel = (A1 + A2) / 2

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling} / \text{Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling} / \text{Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B : Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai Pedoman Sampling} / \text{Jumlah Sampel yang diuji}) \times 100\%$

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling / jumlah Sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

D : Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak / jumlah sampel yang diperiksa) × 100%

E : Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling / jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%

F : Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut / Ketentuan Lainnya

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang ditindaklanjuti / total jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat (TIE atau rusak atau kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) × 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 75,00. Realisasi pada TW III sebesar 100,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 133,33%. Capaian Persentase Pangan Olahan yang masuk dalam kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	75,00	100	133,33	Tidak dapat disimpulkan
	III	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III tidak mengalami perubahan, dengan Target 75,00 Realisasi 100,00 Persentase Capaian 133,33 dan tetap dalam kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 100,00 Dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 133,33% (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Sampel pangan olahan yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan memenuhi target sampel yang ada pada TW II, sehingga persentase yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bernilai 100%. Penyebab tingginya capaian kinerja ini disebabkan target yang rendah namun realisasi pada TW II cukup tinggi.

Pada TW II telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Selama pelaksanaan kegiatan pada periode pelaporan, seluruh indikator kinerja dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tepat waktu. Dengan demikian, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program/kegiatan pada TW III.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja, telah melakukan realisasi sampel PIRT pada TW II. Pada TW II akan melakukan, revisi anggaran untuk pembelian perlengkapan sampling.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan **75% (tidak efisien)** karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 3 : Persentase Sampel KLB Keracunan Pangan yang Diuji Sesuai Standar

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengkonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Persentase capaian diperoleh dengan formula :

$$\frac{\sum (30\% \times A1, A2, \dots, An) + (35\% \times B1, B2, \dots, Bn) + (35\% \times C1, C2, \dots, Cn)}{N}$$

A = Jumlah paramter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi / total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi × 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling / total parameter uji dalam pedoman sampling × 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi / total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi × 100%

N = Total sampel

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	83,67	83,67	Cukup

Target Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 100. Realisasi pada TW III sebesar 83,67 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 83,67%. Capaian Persentase Pangan Olahan yang masuk dalam kategori “Tidak dapat disimpulkan”. Pada TW ini merupakan TW pertama terdapat realisasi dan persentase capaian kinerja.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triuwlan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang	II	100	0	0	Belum dilakukan penilaian

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
diuji sesuai standar	III	100	83,67	83,67	Cukup

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan, karena pada TW sebelumnya belum dilakukan penilaian dan belum terdapat realisasi dan persentase capaian kinerja. Pada TW III telah terdapat realisasi kinerja dan capaian kinerja dengan realisasi sebesar 83,67 dan persentase capaian 83,67% dengan kategori “Cukup”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	83,67	83,67	 Akan Tercapai

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar yang dilaksanakan pada TW III sebesar 83,67 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 83,67% dengan kategori “Akan Tercapai”

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pada TW III telah terdapat realisasi kinerja dan capaian kinerja dengan kategori Cukup dan jika dibandingkan dengan target tahunan, pada TW III realisas kinerja dan capaian kinerja masuk dalam kategori akan tercapai, dengan demikian realisasi dan capaian kinerja pada TW ini sudah terealisasi dengan cukup baik.

Keberhasilan pencapaian kinerja pada TW III karena telah dilakukannya koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait pemilihan sampel uji penyebab KLB-BP yang dimana ini merupakan rencana aksi pada TW sebelumnya yang sudah terealisasi.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak ada pengurangan pemilihan sampel KLB-KP dari Laporan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap sampel KLB-KP dari Program MBG sehingga mengharuskan semua sampel yang disajikan kepada anak sekolah untuk diuji.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang dilakukan untuk penyempurnaan kinerja yaitu meningkatkan koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan dan memantau Laporan Keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap kabupaten melalui aplikasi Spimker.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan diantaranya, yaitu : koordinasi dengan PIC KLB-KP di Dinas Kesehatan dan memantau laporan keracunan yang masuk dari PIC Rumah Sakit setiap Kabupaten melalui aplikasi Spimker.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dapat dikatakan Tidak efisien karena terdapat penggunaan input berupa anggaran namun belum terdapat output. Belum adanya output karena belum terdapat laporan KLB KP. Loka POM di Kab. Banggai sudah memiliki sumber daya manusia yang terbentuk dalam tim penanganan KLB.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SPIMKER dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan kasus KLB-KP.

IKU 4 : Persentase PIRT yang Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Adapun definisi Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut / ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor

seperti Dinas Kesehatan / DPM-PTPS (OPD penerbit SPP-IRT) dan lain-lain, dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} \\ = 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$$

A : Kesesuaian Target Sampel PIRT

Cara Perhitungan : $(A1 + A2) / 2$

$A1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling } (*) / \text{Target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$A2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling } (**) / \text{Jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

B : Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{total sampel PIRT}) \times 100\%$

C : Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah Sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D : Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW I} / \text{total sampel PIRT}) \times 100\%$

E : Ketepatan Waktu Pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{total sampel PIRT}) \times 100\%$

F : Tindak Lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau Ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik

Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 85,00. Realisasi pada TW III sebesar 100,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 117,65 dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik
	III	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik

Realisasi Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya tidak mengalami perubahan realisasi kinerja dan capaian kinerja. Realisasi kinerja tetap sebesar 100,00 dan capaian kinerja tetap sebesar 117,65% dengan kategori tetap, yaitu “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 100,00 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 117,65% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pada TW ini tidak ada perubahan realisasi kinerja dan capaian kinerja karena pada TW sebelumnya sebanyak 5 sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan 5 sampel tersebut telah memenuhi target sampel, sehingga persentase capaian yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bernilai 100%.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Selama pelaksanaan kegiatan pada periode pelaporan, seluruh indikator kinerja dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tepat waktu. Dengan demikian, tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan program/kegiatan pada TW III.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Tetap melakukan realisasi sampling pangan olahan PIRT sesuai dengan rencana pelaksanaan dan sesuai dengan ketentuan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja, yaitu pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan timeline. Sampling PIRT dilaksanakan sesuai dengan target perencanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 100% efisien karena terdapat penggunaan input berupa anggaran dan sudah terdapat output.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi berupa website SIPT dalam pelaporan memudahkan dalam pendataan sampling, hasil uji & evaluasi hasil pengujian sehingga mendukung dalam pelaksanaan kinerja.

IKU 5 : Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti oleh Stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang memenuhi ketentuan maupun tidak memenuhi ketentuan.

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan} = (A+B) / 2$$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha × 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor × 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase rekomendasi	70,00	67,12	95,89	Cukup

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder				

Target Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 70,00. Realisasi pada TW III sebesar 67,12 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 95,89% dengan kategori “Cukup”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	II	30,00	44,74	149,13	Tidak dapat disimpulkan
	III	70,00	67,12	95,89	Cukup

Realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan, sehingga persentase capaian kinerja dan kategori juga mengalami perubahan. Capaian Pada TW sebelumnya 149,13% menjadi 95,89%, dan perubahan kategori menjadi “Cukup”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	67,12	95,89	 Akan Tercapai

Realisasi Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yang dilaksanakan pada TW III sebesar 67,12 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 95,89% dengan kategori “Akan Tercapai”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kerja pada TW III ini sudah dilakukannya koordinasi kepada stakeholder terkait dalam rangka *follow up* hasil rekomendasi yang sudah dikirimkan, dari 2 STL yang dikirim, 1 *feedback* sudah kembali. 1 surat sedang proses pembuatan oleh Dinas Kesehatan.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Pada TW III terdapat hambatan terkait stakeholder belum menindak lanjuti rekomendasi yang sudah dikirimkan dan belum dilakukan *follow up* kembali terkait rekomendasi yang belum dikirimkan.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Terus melakukan koordinasi dengan *stakeholder* mengenai tindak lanjut rekomendasi yang belum dikirimkan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja
: Reminder kepada petugas untuk menyelesaikan tindak lanjut dan input SIPT Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

IKU 6 : Persentase Sarana Produksi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi :

1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca dan Rumah Sakit);
2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, industri ekstrak bahan alam, usaha kecil obat tradisional, usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan;
3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Persentase IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan: = rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-Rata (A+B+C)

- A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan
= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/jumlah sasaran dan cakupan target renlak) $\times$ 100%
- B. Jumlah pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/jumlah target tahunan) $\times$ 100%
- C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut
= rata-rata persentase sub aspek 1-6
 - 1) Ketepatan penetapan tindak lanjut;

- 2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut;
- 3) Kesesuaian format laporan inspeksi;
- 4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT;
- 5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi;
- 6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi.

% Sarprod OBA dan SK = Rata-Rata (A+B+C+D)

- A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi
= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) $\times$ 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat
= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/jumlah seluruh sarana yang diperiksa) $\times$ 100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi
= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar/jumlah sarana yang selesai diperiksa) $\times$ 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana
= (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/jumlah seluruh tindak lanjut) $\times$ 100%

% Sarprod Kosmetik = Rata-Rata (A+B+C+D)

- A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/jumlah target sesuai renlak) $\times$ 100%
- B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/jumlah seluruh sarana yang diperiksa) $\times$ 100%
- C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai/jumlah sarana yang selesai diperiksa) $\times$ 100%
- D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/jumlah seluruh tindak lanjut) $\times$ 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana	92,00	100,00	108,70	Sangat Baik

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan				

Target Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 92,00 dengan realisasi pada TW III sebesar 100,00 dan persentase capaian terhadap target sebesar 108,70% dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan	II	90	100	111,11	Sangat Baik
	III	92,00	100,00	108,70	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 111,11% menjadi 108,70% namun masih dalam kategori yang sama, yaitu “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan	92,00	100,00	108,70	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindak lanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 100,00 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 108,70% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Sarana produksi yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan dan memenuhi target yang ada pada TW III.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan pada TW II ini dan tahapan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan timeline yang telah ditetapkan.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Tetap melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja : pelaksanaan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun, pendampingan pelaku usaha dalam melakukan produksi sesuai dengan kaidah peraturan perundang-undangan dan realisasi pemeriksaan sesuai dengan revisi rencana pelaksanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

dapat dikatakan 75% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 7 : Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain.

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindaklanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi :

1. Ketepatan waktu tindaklanjut;
2. Kesesuaian tindaklanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\% \text{ Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik

Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu

Realisasi pada TW III sebesar 85,00 dengan realisasi kinerja 100,00 dan persentase capaian 117,65% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	60	100	166,67	Tidak dapat disimpulkan
	III	85,00	100,00	117,65	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan. Pada TW sebelumnya 166,67% menjadi 117,65% , dan perubahan kategori menjadi “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 100,00 dibandingkan dengan target tahunan maka persentase capaiannya sebesar 117,65% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Sarana produksi pangan olahan yang telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan dan memenuhi target yang ada pada TW III, sehingga persentase yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan bernilai Sangat Baik.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Pada TW II ini tidak adanya kendala yang berarti, pelaksanaan pemeriksaan telah terealisasi dan tahapan kegiatan telah berjalan sesuai dengan timeline.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang dilakukan yaitu melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan : melakukan kegiatan sesuai rencana kegiatan yang telah disusun dan realisasi pemeriksaan sesuai revisi rencana pelaksanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 8 : Persentase Sarana Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi :

1. Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi, pedagang besar farmasi dan fasilitas pengelolaan kefarmasian;
2. Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi, rumah sakit, klinik, puskesmas, apotek, toko obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;

3. Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotek, toko obat, depot jamu, stokis MLM dan pengecer;
4. Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan} = (A+B+C)/3$$

- A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
= Rata-rata dari pemenuhan target pemeriksaan (a) dan kesesuaian tindaklanjut (b)
- B. Persentase sarana distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- C. Persentase sarana distribusi kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	90,71	101,35	Sangat Baik

Target Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 89,50. Realisasi pada TW III sebesar 90,71 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 101,35% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	89,50	61,37	68,57	Kurang
	III	89,50	90,71	101,35	Sangat Baik

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan. Pada TW sebelumnya 68,57% kategori “Kurang” menjadi 101,35% dengan kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,50	90,71	101,35	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 90,71 dibandingkan dengan target Tahun 2025 persentase capaian kinerja sebesar 101,35% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pemeriksaan sarana OBA dan SK yang dilaksanakan pada TW 3 dari 4 sarana hanya 1 sarana yang terlapor tepat waktu. Pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet tenggat waktu serta *follow up* berkala terkait STL menggunakan tools RHPK, dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT. Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Pemeriksaan sarana sudah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan namun belum dilaporkan pada SIPT sesuai tenggat waktu yang diminta sesuai IKU.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Pemeriksaan sarana OBA dan SK yang dilaksanakan pada TW 3 dari 4 sarana hanya 1 sarana yang terlapor tepat waktu.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Melakukan follow up berkala terkait STL menggunakan tools RHPK dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT. Melakukan pengingat untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 78% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 9 : Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan

pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindaklanjut hasil pengawasan.

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindaklanjut, serta SOP terkait, meliputi :

1. Pemenuhan target sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa;
2. Ketepatan waktu pelaporan;
3. Kesesuaian tindaklanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,65	123,31	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 80,00. Realisasi pada TW III sebesar 98,65 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 123,31% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	II	80,00	97,43	121,79	Tidak dapat disimpulkan
	III	80,00	98,65	123,31	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan. Pada TW sebelumnya 121,79% menjadi 123,31% dengan kategori tetap “Tidak dapat disimpulkan”

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,65	123,31	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 98,65 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya sebesar 123,31% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pada TW III sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sudah sesuai dengan target dan timeline yang ditentukan sehingga memiliki. :

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang perlu dilakukan yaitu tetap melaksanakan tahapan kegiatan sesuai timeline.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Pembinaan kepada pemilik/penanggungjawab sarana distribusi. Pelaksanaan Monitoring dan evaluasi kepada pelaku usaha atas hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, serta pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sesuai revisi rencana pelaksanaan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja sebesar yang dihasilkan >1,18.

IKU 10 : Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Ko

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cakupan

pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindaklanjut hasil pengawasan.

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindaklanjut, serta SOP terkait, meliputi :

4. Pemenuhan target sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa;
5. Ketepatan waktu pelaporan;
6. Kesesuaian tindaklanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00	86,07	104,96	Sangat Baik

Target Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 82,00. Realisasi pada TW III sebesar 86,07 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 104,96% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	II	78,52	87,17	111,02	Sangat Baik
	III	82,00	86,07	104,96	Sangat Baik

Realisasi iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 111,02% menjadi 104,96% tetapi tidak mengalami perubahan kategori, tetap dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00	86,07	104,96	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 86,07 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 104,96% dengan kategori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Target iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sehingga mempengaruhi nilai capaian.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program/kegiatan ini, yaitu terdapat laporan iklan label yang tidak terlapor tepat waktu.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Pengumpulan data iklan tetap diusahakan sampai dengan akhir TW selanjutnya dan untuk jenis iklan yang tidak ditemukan akan dikoordinasikan kembali dengan unit pengampu dan dilakukan *reminder* untuk melakukan input SIPT sebelum tanggal *cut off* SIPT.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Reminder kepada petugas terkait timeline pelaporan iklan oleh PIC dan pelaporan SIPT iklan sebelum batas waktu pelaporan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

IKU 11 : Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang diawasi Sesuai Standar

Label produk tembakau dan/atau rokok elektronik adalah setiap keterangan mengenai produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya atau bentuk lain yang disertakan pada produk tembakau, dimasukkan ke dalam, ditempatkan pada atau merupakan bagian dari kemasan produk tembakau.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\begin{aligned} &\text{\% label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi} \\ &\text{sesuai standar} \\ &= A+B/2 \end{aligned}$$

A = Persentase pemenuhan jumlah target pengawasan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi/
Jumlah target pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang
diawasi) × 100%

B = Persentase ketepatan waktu pelaporan label :

(Jumlah label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang selesai diawasi dan
dilaporkan tepat waktu/Jumlah target pengawasan label produk tembakau
dan/atau rokok elektronik yang diawasi) × 100%

Keterangan :

- Jumlah label yang selesai diawasi adalah jumlah label yang telah selesai diinput melalui SIPT dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat;
- Jumlah target label yang diawasi adalah jumlah target yang ditetapkan untuk masing-masing UPT yang telah ditetapkan BPOM Pusat setiap tahunnya dan disampaikan melalui surat edaran;
- Jumlah label yang dilaporkan tepat waktu adalah jumlah label yang selesai diawasi, dilaporkan dan dikirimkan oleh Kepala UPT ke BPOM Pusat melalui SIPT secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 5 pada bulan berikutnya;
- Sumber data baik jumlah label maupun ketepatan waktu pelaporan berasal dari data tarikan laporan pengawasan pendanaan pada aplikasi SIPT.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	74,56	93,20	Cukup

Target Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III yaitu 80,00. Realisasi pada TW III sebesar 74,56 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 93,20% dengan kategori “Cukup”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triuwlan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	II	-	-	-	-
	III	80,00	74,56	93,20	Cukup

Realisasi Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar pada TW III tidak memiliki perbandingan pada TW sebelumnya, karena Indikator ini merupakan Indikator baru yang memiliki target pada TW III. Pada TW III indikator ini memiliki target kinerja bulanan 80,00. Realiasi kinerja 74,56 dan persentase capaian kinerja 93,20% dengan kategori “Cukup”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	74,56	93,20	 Akan Tercapai

Realisasi Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 86,07 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 104,96% dengan katgeori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja karena realisasi kinerja sudah dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Hambatan dalam pelaksanaan program/kegiatan ini sering dijadikan prioritas terakhir dalam pelaporan pada SIPT karena rokok bukan merupakan sampel yang perlu diuji sehingga sering terabaikan dari target waktu yang telah ditetapkan.

IKU 12 : Persentase Pemenuhan Target Pengendalian AMR di Wilayah UPT

Indikator persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT mengukur kesesuaian Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM dalam melaksanakan kegiatan pengendalian Antimicrobial Resistance (AMR) dan mencapai target yang telah ditetapkan. Target yang dimaksud adalah indikator teknis pengendalian AMR sebagaimana tertuang dalam rencana aksi pengendalian AMR di lingkungan Badan POM.

Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT dihitung berdasarkan rerata capaian UPT dalam melaksanakan rencana aksi pengendalian AMR sesuai target yang ditetapkan, yaitu :

1. Penggunaan Tools Pengawasan AMR (A)
2. Pelaksanaan Bimtek (B)
3. Pelaksanaan Advokasi (C)
4. Pelaksanaan Publikasi (D)

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Capaian UPT} = 25\% \text{ A} + 25\% \text{ B} + 25\% \text{ C} + 25\% \text{ D}$$

Penilaian pemenuhan target pengendalian AMR dihitung dengan cara :

1. 25% dari persentase jumlah penggunaan dan ketepatan pengisian tools antibiotik pada pemeriksaan Apotek (A).

- (A) Dihitung berdasarkan **jumlah penggunaan tools antibiotik** terhadap **jumlah target apotek dan ketepatan pengisian setiap pertanyaan** dalam tools antibiotik.
2. 25% dari persentase capaian pelaksanaan bimbingan teknis terkait pengendalian resistensi antimikroba (B).
(B) Dihitung berdasarkan **jumlah kegiatan bimbingan teknis** kepada sarana pelayanan kefarmasian khususnya Apotek dengan topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**
3. 25% dari persentase capaian pelaksanaan advokasi lintas sektor terkait pengendalian resistensi antimikroba (C).
(C) Dihitung berdasarkan **jumlah kegiatan advokasi** dengan stakeholder dalam topik pengendalian resistensi antimikroba **dibandingkan target tahunan bagi setiap UPT**.
4. 25% dari persentase capaian publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter (D).
(D) Dihitung berdasarkan **jumlah publikasi hasil pengawasan apotek yang menyerahkan antibiotik tanpa resep dokter**

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	Belum dilakukan penilaian

Target persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III belum dilakukan penilaian.

e. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triuwlan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	II	-	-	-	-
	III	-	-	-	Belum dilakukan penilaian

Target persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III belum dilakukan penilaian, maka tidak ada perbandingan terkait target, realisasi dan capaian kinerja pada TW III dan TW sebelumnya.

f. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	100,00	-	-	Belum dilakukan penilaian

Target persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III belum dilakukan penilaian, maka tidak ada perbandingan terkait target, realisasi dan capaian kinerja pada TW III dengan target tahunan.

IKU 13 : Nilai Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium.

Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota: Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM Tingkat 1 terdiri beberapa komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap standar ruang lingkup;
2. Standar peralatan;
3. Standar kompetensi laboratorium.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1} = (75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c) = A+B/2$$

- a. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2;
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2;
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	8,00	8,22	102,75	Sangat Baik

Target nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai standar kemampuan laboratorium pada TW III yaitu 8,00. Realisasi 8,22 dan persentase capaian kinerja sebesar 102,75% dengan kategori “Sangat Baik”

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	II	7,00	7,52	107,43	Sangat Baik
	III	8,00	8,22	102,75	Sangat Baik

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT pada TW III mengalami perubahan target, kinerja dan persentase capaian. Persentase capaian pada TW sebelumnya 107,43% dan pada TW III 102,75%, namun tetap dalam kategori yang sama “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar	11,50	8,22	71,48	 Akan Tercapai

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Kemampuan Laboratorium				

Realisasi nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT TW III sebesar 8,22 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 71,48% dengan katgeori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Capaian ini dipengaruhi oleh pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup sebesar 3,27, Standar Peralatan sebesar 13,75 dan Standar Kompetensi Laboratorium sebesar 30.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Ruang laboratorium kimia belum memadai, tidak terdapat sekat untuk mencegah paparan bahan kimia yang mudah menguap menyebar ke luar ruangan dan terhirup oleh orang di sekitarnya.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Pada TW II ini dilakukan usulan mengenai rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia dan perubahan kipas angin yang mengarah ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Penambahan kipas angin yang mengarah ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian dan mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja yang dihasilkan sebesar >1,18.

IKU 14 : Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam Pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

Pendampingan yang dilakukan meliputi :

- Advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah;
- Mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota;
- Mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM.

Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi :

- Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan;
- Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60).

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di wilayah kerja UPT}} \times 100\%$$

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula perhitungan

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Kabupaten/Kota Pangan Aman				

Pada TW III belum dilakukannya penilaian, sehingga belum adanya target bulanan, realisasi kinerja dan juga persentase capaian kinerja yang didapatkan pada TW III, penilaian akan dilakukan pada B12.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	II	-	-	-	-
	III	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Tidak ada perbandingan realiasi kinerja pada indikator ini, karena pada TW sebelumnya dan TW III belum dilakukannya penilaian, sehingga belum adanya target bulanan, realisasi kinerja dan juga persentase capaian kinerja yang didapatkan pada TW III, penilaian akan dilakukan pada B12.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25,00	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Tidak ada perbandingan realiasi kinerja pada indikator ini dengan target tahunan yang sudah ditetapkan, karena pada TW III belum dilakukannya penilaian, sehingga belum adanya target bulanan, realisasi kinerja dan juga persentase capaian kinerja yang didapatkan pada TW III, penilaian akan dilakukan pada B12.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan yang telah dilakukan sebagai pencapaian kinerja pada TW ini telah terealisasi sesuai dengan rencana aksi yang ditetapkan pada TW sebelumnya, telah dibentuknya grup perkabupaten dimana grup tersebut terdiri dari OPD yang bertanggung jawab terhadap pengisian data dan 1 Kabupaten/Kota mempunyai nilai 60.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Adapun kendala/hambatan yang terjadi pada TW ini adalah, terdapat OPD acuh tak acuh dalam pemenuhan data dukung karena merasa bukan tanggung jawabnya dalam melakukan perealisasi, serta sulitnya memenuhi data dukung karena data dukung tersebut dimiliki oleh OPD terkait yang punya program kegiatan.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan yang akan terus dilakukan terhadap indikator ini adalah dengan meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar OPD untuk memperjelas terkait peran dan tanggung jawab dalam penyusunan dan pemenuhan data dukung.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ialah, telah dibentuknya grup perkabupaten dimana grup tersebut terdiri dari OPD yang bertanggung jawab terhadap pengisian data dan diharapkan grup tersebut akan memberi kemudahan untuk melakukan koordinasi dengan OPD terkait.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien). Walaupun terdapat output yang lebih besar dibandingkan input (penggunaan anggaran) namun tingkat efisiensi kinerja yang dihasilkan sebesar >1,18.

Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Banggai

Nilai pencapaian untuk sasaran strategis Meningkatnya Efektivitas KIE di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Banggai terdiri dari 4 indikator.

Tabel 3.3 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatkan Efektivitas KIE di Loka POM Kabupaten Banggai

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	85,07	86,83	102,07	Sangat Baik
2	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan
3	Jumlah Desa Pangan Aman	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan
4	Jumlah Pasar Pangan Aman berbasis komunitas	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan
NSS 2				125,51	Tidak dapat disimpulkan

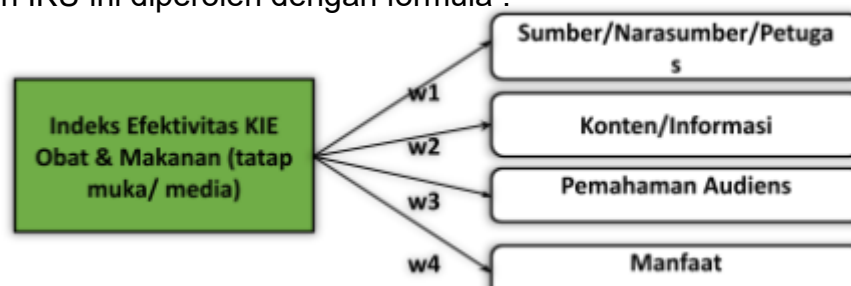
IKU 1 : Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Banggai

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE. Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang. Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu :

1. Sumber atau Narasumber KIE;
2. Konten atau Informasi KIE;
3. Pemahaman Audiens KIE;
4. Manfaat KIE bagi Audiens KIE.

Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :



Indeks Efektivitas KIE Obat dan Makanan (Tatap Muka/Media)	$(0.25 \times X1) + (0.25 \times X2) + (0.25 \times X3) + (0.25 \times X4)$
---	---

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektivitas
< 65,00	Tidak Efektif
65,01 – 75,00	Kurang Efektif
75,01 – 85,00	Cukup Efektif
85,01 – 95,00	Efektif
95,01 - 100	Sangat Efektif

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja	85,07	86,83	102,07	Sangat Baik

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Loka POM di Kab. Banggai				

Target tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai pada TW III yaitu, 85,07. Realisasi TW III sebesar 86,83 dengan Persentase Capaian terhadap target sebesar 102,07% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai	II	80,75	86,48	101,66	Sangat Baik
	III	85,07	86,83	102,07	Sangat Baik

Realisasi tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 101,66% menjadi 102,07% tetap dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	85,07	86,83	102,07	 Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai				

Realisasi Realisasi tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai yang dilaksanakan pada TW III sebesar 86,83 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 102,07% (Tercapai/Melampaui).

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Pencapaian ini dipengaruhi oleh nilai interpretasi efektivitas yang dilakukan yaitu efektif pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE yang diberikan.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya perbaikan yang akan terus dilakukan adalah dengan terus meningkatkan dan mengembangkan teknik KIE untuk memastikan peserta KIE lebih paham dan lebih dapat menjelaskan kembali materi yang telah diterima.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan dalam upaya menunjang keberhasilan kinerja, antara lain : Personil PFM yang melakukan KIE, melakukan pelatihan untuk kembali mengasah kemampuan dalam KIE. Serta Aktif mengembangkan konten KIE mengenai Obat dan Makanan di media sosial guna meningkatkan jangkauan dan engagement publik

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dapat dikatakan 75% (tidak efisien) karena jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi.

IKU 2 : Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

- A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB/MTS dan SMA/SMK/MA;
- B. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, bimtek kader keamanan pangan sekolah, monitoring dan sertifikasi sekolah, dan pengawasan sekolah yang sudah diintervensi;
- C. Kriteria sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah :
 - 1. Memiliki SK tim dan kader keamanan pangan sekolah aktif;
 - 2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah;
 - 3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan. Tingkat efektivitas komunikasi, informasi dan edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu, memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapana kegiatan sebagai berikut :

a. Sekolah Full Intervensi

- 1. Advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
- 2. Sosialisasi keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
- 3. Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah;
- 4. Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan;
- 5. Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi keamanan pangan.

b. Sekolah Perluasan : Sosialisasi keamanan pangan.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Dihitung dari jumlah sekolah yang memiliki kriteria sekolah yang melakukan pembudayaan keamanan pangan seperti yang tercantum pada definisi poin C. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progres tahapan.

Khusus Pada Tahun 2025, Pembobotan UPT yang baru melaksanakan program di Tahun 2025 berdasarkan pada progres tahapan dibagian kanan tabel (tanpa kegiatan pengawalan), sedangkan Tahun 2026-2029 progress tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

Catatan:

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu. (Direktorat PMPU Pangan Olahan).

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)	25%	Juni - Juli (TW 3) atau Nov - Des (TW 4)
Pengawalan	5%	Februari – Desember (TW 2 – TW 4)	-	-
	100%		100%	

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Target Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW III yaitu 75,00. Realisasi pada TW III sebesar 100,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 133,33% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	II	75,00	75,00	100,00	Sangat Baik
	III	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 100,00 menjadi 133,33% dengan kategori menjadi “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00	100,00	5000,00	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang dilaksanakan pada TW III sebesar 100,00 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 5000,00% dengan katgeori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Penyebab keberhasilan capaian pada Triwulan ini karena tahapan program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan sudah selesai sampai tahap Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak terkait.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang perlu dilakukan yaitu terus melaksanakan tahapan kegiatan sesuai jadwal kegiatan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline dan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap tahapan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

IKU 3 : Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

- Kader keamanan pangan desa yang aktif;
- Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa;
- Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Dihitung berdasarkan jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan dan memenuhi kriteria Desa Pangan Aman.

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	25%	Februari – April
2.	Pelatihan kader	25%	Maret – April / Juli – Agustus
3.	Bimtek komunitas	20%	Mei – Juni atau September - Oktober
4.	Monev	20%	Juli atau November
5.	Pengawalan	10%	Februari - November
	Total Skor	100%	

Catatan :

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat di adjust dengan anggaran yang terdapat di masing-masing BB/BPOM agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran;
- Realisasi bulanan akan dihitung berdasarkan progress tahapan berikut. Jika terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu

pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada Surat Pemberitahuan dari unit pengampu.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Target jumlah desa pangan aman pada TW III yaitu 75,00. Realisasi pada TW III sebesar 100,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 133,33% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	II	49,00	75,00	153,06	Sangat Baik
	III	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi jumlah desa pangan aman pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 153,06% menjadi 133,33% dengan kategori menjadi “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1,00	100,00	10000,00	

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
				Tercapai/ Melampaui

Realisasi jumlah desa pangan aman yang dilaksanakan pada TW III sebesar 100,00 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 10000,00% dengan katgeori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Penyebab keberhasilan capaian pada Triwulan ini karena tahapan program desa pangan aman telah sampai tahapan pelaksanaan Bimtek Komunitas.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak terkait.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang perlu dilakukan yaitu terus melaksanakan tahapan kegiatan sesuai jadwal kegiatan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline dan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap tahapan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

IKU 4 : Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas

pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Adapun Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi atau disesuaikan dengan kondisi pada wilayah dengan jumlah pasar terbatas, termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Dihitung dari jumlah pasar yang mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas. Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progres tahapan :

No	Tahapan	Skor	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	20%	Mei - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	20%	Mei - Juli
5	Pengawalan	10%	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Khusus pada Tahun 2025, pembobotan Loka POM berdasarkan pada progres tahapan dibawah, sedangkan Tahun 2026-2029 progres tahapan sama dengan Balai Besar dan Balai.

No	Tahapan	Skor Loka POM	Jadwal
1	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	25%	Januari - April
2	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25%	Maret - Juni
3	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	25%	Mei - Juni
4	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	25%	Mei - Juli
5	Pengawalan	-	Februari - Juli
Total Skor		100%	

Catatan :

- Pembobotan yang tertulis dalam tabel jika diperlukan dapat disesuaikan dengan anggaran yang terdapat di masing-masing UPT agar capaian fisik selaras dengan capaian anggaran.
- Apabila terdapat kondisi yang menyebabkan perubahan di dalam tahapan, waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program, maka seluruh tahapan waktu pelaksanaan dan pembobotan program-program akan mengacu pada surat pemberitahuan dari unit pengampu.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW III yaitu 75,00. Realisasi pada TW III sebesar 100,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 133,33% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triuwlan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	II	50,00	75,00	150,00	Sangat Baik
	III	75,00	100,00	133,33	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW

sebelumnya 153,06% menjadi 133,33% dengan kategor menjadi “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00	100,00	10000,00	 Tercapai/ Melampaui

Realisasi jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada TW III sebesar 100,00 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 10000,00% dengan katgeori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Penyebab keberhasilan capaian pada Triwulan ini karena tahapan program pasar pangan aman berbasis komunitas telah sampai tahapan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar..

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu sulitnya menyesuaikan jadwal kegiatan dengan pihak terkait.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang perlu dilakukan yaitu terus melaksanakan tahapan kegiatan sesuai jadwal kegiatan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak terkait.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline dan melaksanakan monitoring dan evaluasi setiap tahapan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

Sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.4 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Meningkatnya Pendampingan UMKM dalam Pemenuhan Standar Keamanan dan Mutu

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	60,00	92,50	154,17	Tidak dapat disimpulkan
NSS 3				154,17	Tidak dapat disimpulkan

IKU 1 : Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

UMKM yang memenuhi standar adalah :

1. UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi adalah UMK Pangan Olahan yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK;
2. UMKM OBA yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan Obat Bahan Alam yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat CPOTB secara Bertahap (tahap 1 atau tahap 1 ke tahap 2 atau tahap 2 ke tahap 3);

3. UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek (SPA) CPKB.

UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB} = (A + B + C)/3$$

A : Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB/Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan $\times 100\%$

B : Jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB bertahap jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan $\times 100\%$

C : Jumlah rekomendasi SPA CPKB Jumlah UMKM kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan $\times 100\%$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	60,00	92,50	154,17	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan pada TW III yaitu 60,00. Realisasi pada TW III sebesar 92,50 dengan persentase

capaian terhadap target sebesar 154,17% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPOOB Pangan Olahan	II	40,00	67,50	168,75	Tidak dapat disimpulkan
	III	60,00	92,50	154,17	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi jumlah desa pangan aman pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 168,75% menjadi 154,17% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	14,81	92,50	624,58	 Tercapai/ Melampaui

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan				

Realisasi jumlah desa pangan aman yang dilaksanakan pada TW III sebesar 92,50 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 624,58% dengan katgeori “Tercapai/Melampaui”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja pada TW III ini, yaitu semua pelaku usaha yang didampingi telah selesai melakukan pendaftaran akun pada aplikasi E-Sertifikasi.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Pelaku usaha yang didampingi sampai dengan awal TW IV masih pada tahap revisi dokumen di Aplikasi E-Sertifikasi.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang perlu dilakukan : dari 4 sarana yang didampingi, 3 sarana sedang dalam revisi dokumen yang di review evaluator, 1 sarana baru di tahap pendaftaran akun di E-Sertifikasi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline dan telah melakukan koordinasi yang baik dengan semua pelaku usaha, sehingga pelaku usaha yang didampingi telah selesai melakukan pendaftaran akun pada aplikasi E-Sertifikasi.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 4 : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai

Sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya..

Tabel 3.5 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM Kab. Banggai	60,00	77,50	129,17	Tidak dapat disimpulkan
NSS 4				129,17	Tidak dapat disimpulkan

IKU 1 : Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja Loka POM di Kab. Banggai

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya.

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan

4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut :

$$= ((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy.

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai	60,00	77,50	129,17	Tidak dapat disimpulkan

Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai pada TW III yaitu 60,00. Realisasi pada

TW III sebesar 77,50 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 129,17% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai	II	40,00	50,00	125,00	Tidak dapat disimpulkan
	III	60,00	77,50	129,17	Tidak dapat disimpulkan

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 125,00% menjadi 129,17% dengan kategori “Tidak dapat disimpulkan”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai	78,00	77,50	99,36	 Akan Tercapai

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Kab. Banggai pada TW III sebesar 77,50 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 99,36% dengan katgeori “Akan tercapai”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja pada TW III ini, yaitu telah melaksanakan Operasi Intelijen dan Operasi Penindakan Perkara Kejahatan Obat dan Makanan sesuai dengan rencana aksi yang telah ditetapkan pada TW sebelumnya.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya penyempurnaan kinerja yang merupakan rencana aksi yang belum selesai adalah, melaksanakan penyidikan beserta seluruh tahapannya yang akan diselesaikan pada TW IV.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai timeline dan telah melaksanakan Operasi Intelijen dan Operasi Penindakan Perkara Kejahatan Obat dan Makanan.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja. Belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 5 : Terlaksananya Kegiatan Pemantauan Siber dan Deteksi Kejahatan di Bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai

Sasaran strategis Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.6 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di Wilayah kerja Loka POM di Kab.Banggai

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik
NSS 5				100,00	Baik

IKU 1 : Persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

2. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1). Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 - 2). Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%);
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%);
- c. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%).

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Baik

Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW III yaitu 50,00. Realisasi pada TW III sebesar 50,00 dengan persentase capaian terhadap target sebesar 100,00% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	II	50,00	50,00	100,00	Baik
	III	50,00	50,00	100,00	Baik

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW III tidak mengalami perubahan, tetap pada angka 50,00 dengan persentase capaian 100,00% dengan kategori “Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90,00	50,00	55,56	 Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada TW III sebesar 50,00 dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 55,56% dengan katgeori “Perlu upaya keras”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Keberhasilan pencapaian kinerja pada TW III ini, yaitu telah tercapai laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya penyempurnaan kinerja yang merupakan rencana aksi yang belum selesai adalah, menyelesaikan laporan analisis dan tindak lanjut rekomendasi analisis kejahatan obat dan makanan dari Direktorat Cegah Tangkal.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : melakukan revisi anggaran dan exercise target efisiensi dan menyusun laporan analisis kejahatan dibidang obat dan makanan UPT.

Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan. gunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

Sasaran Strategis 6 : Layanan Publik di Wilayah Kerja Loka POM di Kabupaten Banggai yang Prima

Sasaran strategis Layanan Publik UPT yang Prima memiliki 1 indikator kinerja utama. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya. Pada TW III, Sasaran strategis ini belum dapat dinilai karena belum dilaksanakan.

Tabel 3.7 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Layanan Publik UPT yang Prima

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
NSS 6				n/a	Belum dilakukan penilaian

IKU 1 : Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kabupaten Banggai

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi :

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
2. Profesionalitas SDM (25%);
3. Sarana Prasarana (18%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (10%);
6. Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

Cara perhitungan dan Formula :

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik : 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03
- b. Kategori Nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Target bulanan, realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Loka POM di Kab. Banggai	II	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
	III	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW sebelumnya dan TW III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Pelayanan Publik Loka	3,60	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
POM di Kab. Banggai				

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW III dengan target tahunan yang telah ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Nilai indeks pelayanan publik telah mengalami peningkatan dengan terealisasinya rencana awal pada TW sebelumnya dengan pemenuhan sarana dan prasarana *front office* yang sudah terpenuhi.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Nihil.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan : Nilai indeks pelayanan publik telah mengalami peningkatan dengan terealisasinya rencana awal pada TW sebelumnya dengan pemenuhan sarana dan prasarana *front office* yang sudah terpenuhi.

Sasaran Strategis 7 : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

Nilai Pencapaian Sasaran untuk Sasaran Strategis Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal terdiri dari 4 indikator. Nilai Sasaran Strategis (NSS) dari sasaran strategis ini diperoleh dari rata-rata nilai pencapaian indikatornya dikalikan dengan bobotnya.

Tabel 3.8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis : Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal

No	Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
1	Nilai AKIP Loka POM di Kab.Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
2	Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab.Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
3	Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab.Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
4	Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi di lingkup UPT	70,00	80	114,29	Sangat Baik
NSS 7				114,29	Sangat Baik

IKU 1 : Nilai AKIP Loka POM di Kab.Banggai

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM. Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu: (1) Perencanaan Kinerja; (2) Pengukuran Kinerja; (3) Pelaporan Kinerja; (4) Evaluasi Kinerja Internal; (5) Capaian Kinerja.

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari :

1. AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100;
2. A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90;
3. BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80;

4. B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70;
5. CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60;
6. C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50;
7. D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Target bulanan, realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triuwlan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai	II	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
	III	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW sebelumnya dan TW III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP Loka POM di Kab. Banggai	76,66	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW III dengan target tahunan yang telah ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**
Nihil.
- **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**
Nihil.
- **Upaya Perbaikan**
Upaya perbaikan yang akan terus dilakukan pada indikator ini terus melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

IKU 2 : Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kab.Banggai

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain :

1. Revisi DIPA (bobot 10%);
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%);

3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%);
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%);
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%);
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%);
7. Capaian Output (bobot 25%);
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA).

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Indikator pembentuk Nilai EKA adalah :

1. Variabel efektivitas : Capaian RO (bobot 75%);
2. Variabel efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan efisiensi SBK (bobot 15%)

Capaian dari IKU ini diperoleh dengan formula :

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Target bulanan, realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai	II	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
	III	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW sebelumnya dan TW III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Banggai	5,00	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW III dengan target tahunan yang telah ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Nilai Kinerja Anggaran terdiri dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Untuk Nilai Kinerja Perencanaan

Anggaran sampai saat ini belum dilakukan penilaian, dan untuk Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Triwulan I berdasarkan Surat Menteri Keuangan No S-50/PB.2/2025 diberikan nilai 100 untuk seluruh indikator.

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Nihil.

➤ **Upaya Perbaikan**

Upaya perbaikan yang akan dilakukan, anatar lain : Monitoring dan Evaluasi akan terus dilakukan secara konsisten dan Mengupayakan percepatan realisasi anggaran.

IKU 3 : Indeks Manajemen Risiko Loka POM di Kabupaten Banggai

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi. Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
<i>Risk Naive</i>	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
<i>Risk Aware</i>	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
<i>Risk Defined</i>	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.
<i>Risk Managed</i>	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
<i>Risk Enabled</i>	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk membedakan dengan dan manajemen apabila risiko berada diatas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk :

1. Mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan

keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan;

2. Memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko;
3. Menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko.

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Target bulanan, realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triuwlan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai	II	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian
	III	n/a	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW sebelumnya dan TW III.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks Manajemen Risiko UPT Loka POM di Kab. Banggai	2,50	n/a	n/a	Belum dilakukan penilaian

Realisasi realisasi kinerja dan persentase capaian kinerja bulanan pada indikator ini belum ditetapkan. Karena penilaian akan dilakukan pada B12, sehingga belum ada perbandingan antara realisasi kinerja TW III dengan target tahunan yang telah ditetapkan.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

Upaya perbaikan yang akan dilakukan, yaitu melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan.

IKU 4 : Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Wilayah Kerja Loka POM Kabupaten Banggai

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kab. Banggai merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Adapun Perhitungan indikator adalah sebagai berikut :

Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikanTotal / Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan x 100%

a. Perbandingan Target Kinerja dan Realisasi Kinerja Triwulan III

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi	70,00	80,00	114,29	Sangat Baik

Indikator Kinerja Utama	Target TW III	Realisasi	% Capaian	Kategori
Birokrasi di lingkup UPT				

Target Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada TW III yaitu 70,00. Realisasi TW III sebesar 80,00 dengan Persentase Capaian terhadap target sebesar 114,29% dengan kategori “Sangat Baik”.

b. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Triwulan Sebelumnya

Indikator Kinerja Utama	Triwulan	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	II	40,00	20,00	50,00	Kurang
	III	70,00	80,00	114,29	Sangat Baik

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada TW III, jika dibandingkan dengan TW sebelumnya mengalami perubahan capaian. Pada TW sebelumnya 50,00% dalam kategori “Kurang” menjadi 114,29% dalam kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan III dengan Target Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama	Target 2025	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00	80,00	80,00	 Akan Tercapai

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT pada TW III sebesar 80,00 jika dibandingkan dengan target Tahun 2025 nilai capaiannya yaitu 80,00% dalam kategori “Akan Tercapai”.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja ke Depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

➤ **Keberhasilan Pencapaian Kinerja**

Penyebab tercapainya target kinerja ini yaitu kegiatan RB telah sampai pada tahap persiapan pelaksanaan, telah terlaksana 1 kegiatan RB dari 5 rencana kegiatan..

➤ **Hambatan dalam Pelaksanaan Program/Kegiatan**

Tidak terdapat kendala berarti dan pelaksanaan pemeriksaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan dan tahapan kegiatan sesuai timeline.

➤ **Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja serta Rencana Tindak Lanjut**

Upaya yang perlu dilakukan yaitu diperlukan peran aktif tim reformasi birokrasi Loka POM di Kabupaten Banggai yang bertugas menjalankan rencana aksi sesuai timeline yang telah ditentukan. Selain itu, PIC juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi terkait progres program/kegiatan agar capaian kinerja ini dapat tercapai.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan capaian ini yaitu penyusunan rencana aksi kegiatan RB dan penentuan penanggung jawab kegiatan yang dicantumkan dalam bentuk SK dan dimasukkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai. Penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja pada indikator kinerja Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka) belum dapat diukur tingkat efisiensi kinerja karena belum terdapat input berupa penggunaan anggaran namun kinerja melebihi target yang telah ditetapkan.

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 3.9 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama	-Penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal - Penyesuaian target SKP (SKP ditetapkan menggunakan target efisiensi) - Melakukan koordinasi kepada lintas sektor terkait sampel tertentu yang	TW 3 (koordinasi) TW 4 (SKP)	- Koordinasi dengan dinas kesehatan untuk sampling vaksin - Koordinasi dengan lab uji terkait ketersediaan reagen dan kondisi alat uji	- koordinasi dengan BKKBN untuk sampling obat program KB (uji November) - perubahan target individu personil pemeriksaan di SKP (SKP ditetapkan mengacu pada target saat efisiensi)	- TW 3 - TW 4 (target SKP baru dapat diubah pada evaluasi akhir tahun)	- Realisasi sampling sediaan farmasi sesuai dengan rencana pelaksanaan - seluruh sampel sediaan farmasi sesuai dengan ketentuan - capaian SKP petugas sampling sesuai dengan target tahunan UPT

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			perlu dipastikan ketersediaann ya					
2	Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Telah dilakukan relaksasi anggaran sehingga target sampel kembali kepada target awal sesuai dengan target RO pada surat resmi dari Sekretaris Utama	- Penyusunan rencana pelaksanaan sampling sesuai target awal - Penyesuaian target SKP (SKP ditetapkan menggunakan target efisiensi) - Memastikan kesiapan alat sampling di UPT memadai untuk	TW 3 (koordinasi) TW 4 (SKP)	- Sampel PIRT sudah dilakukan realisasi pada TW 2 - Revisi anggaran untuk pembelian perlengkapan sampling	-	-	- Realisasi sampling pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan - seluruh sampel pangan olahan sesuai dengan ketentuan - capaian SKP petugas sampling sesuai dengan target tahunan UPT

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			melakukan kegiatan sampling					
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Tidak ada pengerucutan pemilihan sampel KLB KP dari Laporan Epidemiologi Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai Kepulauan terhadap sampel KLB-KP dari Program MBG sehingga mengharuskan semua sampel	Melakukan koordinasi kepada Dinas Kesehatan terkait pemilihan sampel uji penyebab KLB-KP	TW 3 (koordinasi)	Koordinasi kepada Dinas Kesehatan terkait pemilihan sampel uji penyebab KLB-KP	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		yang disajikan kepada anak sekolah untuk diuji.						
4	Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-Realisasi sampling pangan olahan PIRT sesuai dengan rencana pelaksanaan - Seluruh sampel pangan olahan PIRT sesuai dengan ketentuan
5	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Stakeholder belum menindaklanjuti rekomendasi yang sudah dikirimkan dan belum dilakukan follow up kembali terkait rekomendasi	Melakukan koordinasi kepada stakeholder terkait dalam rangka follow up hasil rekomendasi yang sudah dikirimkan	TW III (Koordinasi)	Sudah dilakukan koordinasi kepada stakeholder terkait dalam rangka follow up hasil rekomendasi yang sudah dikirimkan, dan sudah ada feedback dari 2	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		yang belum dikirimkan			STL yang dikirim.			
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-
8	Persentase Sarana	Pemeriksaan sarana sudah	-Pemeriksaan sarana OBA	TW III	- Pemeriksaan sarana OBA dan	-	-	Pemeriksaan sarana OBA dan SK yang dilaksanakan pada

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	dilakukan sesuai rencana pelaksanaan namun belum dilaporkan pada SIPT sesuai tenggat waktu yang diminta sesuai IKU	dan SK akan dilaksanakan pada TW 3 dan dipastikan dilaporkan tepat waktu agar dapat memperbaiki % capaian pada komoditi OBA dan SK - pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet		SK yang dilaksanakan pada TW 3 dari 4 sarana hanya 1 sarana yang terlapor tepat waktu. - pemeriksaan yang sekiranya membutuhkan waktu lama untuk membuat tindak lanjut dijadwalkan pada awal bulan agar tidak mepet tenggat waktu - follow up berkala terkait STL menggunakan tools RHPK, dan memastikan			TW 3 dari 4 sarana hanya 1 sarana yang terlapor tepat waktu.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			tenggat waktu - follow up berkala terkait STL menggunakan tools RHPK, dan memastikan inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT - Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum		inputan SIPT sudah mencantumkan STL sebelum diteruskan ke kepala UPT - Reminder untuk melakukan input SIPT termasuk pembuatan STL setiap sebelum tanggal cut off tiap komoditi.			

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
			tanggal cut off tiap komoditi.					
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-
10	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	-	-	-	-	-	-	-
11	Persentase label produk tembakau	Terdapat Laporan Iklan Label yang	Reminder untuk melakukan	TW IV	-	Reminder untuk melakukan input SIPT sebelum	-	Persentase Label Rokok yang diawasi masih memenuhi nilai target tiap triwulan.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar.	tidak terlapor tepat waktu.	input SIPT sebelum tanggal cut off SIPT			tanggal cut off SIPT		
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	-	-	-	-	-	-	-
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar	Ruang laboratorium kimia belum memadai, tidak terdapat sekat untuk mencegah paparan bahan kimia yang mudah	1. Mengusulkan rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area	TW 4	- Penamba han kipas angin yang menghadap ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian. - Mengusulkan	-	-	Nilai pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium, masih memenuhi nilai target tiap triwulan. - Penambahan sekat tidak dapat terealisasi Tahun ini karena keterbatasan anggaran.

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	Kemampuan Laboratorium	menguap menyebar ke luar ruangan dan terhirup oleh orang di sekitarnya.	kimia. 2. Penambahan kipas angin yang menghadap ke jendela/ventilasi ketika sedang dilakukan pengujian.		rancangan anggaran renovasi ruang laboratorium untuk penyekatan ruang kerja dan area kimia.			
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	- Terdapat OPD acuh tak acuh dalam pemenuhan data dukung karena merasa bukan tanggung jawabnya - Sulitnya memenuhi	Membuat group perkabupaten dimana group tersebut terdiri dari OPD yang bertanggungjawab terhadap pengisian data dan 1 kabupaten/kot	-	Masing-masing group terbentuk dan pengisian telah dilakukan dan 1 kab/kota memenuhi target nilai 60	-	-	Terpenuhnya 1 kab/kota bernilai 60

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
		data dukung karena data dukung tersebut dimiliki oleh OPD terkait yang punya program kegiatan	a mempunyai nilai 60					
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	-	-
16	Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaa	Kegiatan telah selesai sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan	-	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	nkeamanan pangan							
17	Jumlah Desa Pangan Aman	Kegiatan telah selesai sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan	-	-	-	-	-	-
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Kegiatan telah selesai sesuai jadwal pelaksanaan kegiatan	-	-	-	-	-	-
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	SOP Sarana belum selesai disusun	Membagikan materi tentang penyusunan SOP CPPOB	TW IV	Dari 4 sarana yang didampingi , 3 sarana sedang dalam revisi dokumen yang di review evaluator, 1 sarana baru di tahap pendaftaran	Belum ada UMKM yang terbit IP CPPOB	TW IV	Pendampingan telah dilaksanakan sampai pada tahap coaching e sertifikasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
	dan/atau IP CPPOB pangan olahan				akun di e sertifikasi			
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Target operasi yang telah ditetapkan belum memungkinka n untuk dilakukan penyidikan	- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi	TW IV	- Revisi anggaran dan exercise target efisiensi yang menyesuaikan dengna kebutuhan penanganan perkar - Menetapkan target operasi dan melaksanakan operasi penindakan perkara obat dan makanan	- Melaksanakan seluruh tahapan penyidikan perkara obat dan makanan	TW IV	Target perkara dan Kinerja UPT Tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Target capaian realisasi tercapai	-	TW IV	-	Menyelesaikan Laporan Analisis dan Tindak Lanjut rekomendasi Analisis Kejahatan obat dan Makanan dari Direktorat Cegah Tangkal.	TW IV	Tercapai Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar.
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Nilai indeks pelayan publik masih rendah karena sarana prasaranan front office belum terpenuhi maksimal	Pemenuhan sarana dan prasarana dengan anggaran yang tersedia	TW IV	Pemenuhan sarana dan prasarana	-		Hasil nilai IPP tercapai

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
23	Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	-	Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-	-	-	-	-
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	-	Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan dan monitoring realisasi anggaran sesuai dengan RPD yang telah disusun	-	-	-	-	-
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-	-	-	-	-

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	-	Melanjutkan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan	-	-	-	-	-

3.3. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 alokasi anggaran awal di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar Rp3.457.179.000,00, dan anggaran setelah blokir sebesar **Rp2.416.595.000**. Penyerapan anggaran sebesar **Rp1.750.358.478** dengan capaian anggaran awal pada TW III sebesar 50,63% dan capaian anggaran setelah blokir pada TW III sebesar **72,43%** dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.

Selama TW II 2025 Loka POM di Kabupaten Banggai telah mengadakan beberapa kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program *automatic adjustment* pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Realisasi anggaran ini telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran TW II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.10 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran TW III Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,75	93,30	115,54	Rp33,605,000.00	Rp21.448.781,00	63,83
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133.33	Rp40,850,000.00	Rp11.298.812,44	27,66
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang	100,00	83,67	83,67	Rp3,015,000.00	Rp3.525.844,64	116,94

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		diuji sesuai standar						
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Rp3,015,000.00	Rp3.525.844,64	116,94
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70,00	67,12	95,89	Rp18,922,000.00	Rp23.454.532,00	123,95
		Persentase sarana produksi	92,00	100,00	108,70	Rp10,480,000.00	Rp2.949.628,00	28,15

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100,00	117,65	Rp10.480.000.00	Rp2.949.628,00	28,15
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang	89,50	90,71	101,35	Rp97.315.000,00	Rp60.273.600,00	61,94

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	98,65	123,31	Rp45.445.000,00	Rp19.410.000,00	42,71
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82,00	86,07	104,96	Rp4.230.000,00	Rp2.508.000,00	59,29

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80,00	74,56	93,20	Rp4.230.000,00	Rp1.224.900,00	28,96
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	n/a	n/a	n/a	Rp1.800.000,00	Rp0,00	0,00
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai	8,00	8,22	102,75	Rp72.247.000,00	Rp30.366.985,00	42,03

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		Standar Kemampuan Laboratorium						
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	n/a	n/a	n/a	Rp8.640.000	Rp804.911,30	9,32
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,07	86,83	102,07	Rp103,745,000.00	Rp1,451,000.00	1.40
		Jumlah sekolah yang	75,00	100,00	133,33	Rp95,924,000.00	Rp10.655.000	11,11

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		melaksanakan pembudayaan keamanan pangan						
		Jumlah desa pangan aman	75,00	100,00	133,33	Rp157,788,000.00	Rp15.282.000.00	9,69
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,00	100,00	133,33	Rp104,646,000.00	Rp11.960.000.00	11,43
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos	60,00	92,50	154,17	Rp21.168.000,00	Rp7,115,000.00	33,61

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
		yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan						
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	60,00	77,50	129,17	Rp104,592,000.00	Rp53.299.109,00	50,96

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	100,00	Rp80,745,000.00	Rp0.00	0.00
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	n/a	n/a	n/a	Rp17,398,000.00	Rp340,000.00	1.95
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintahan Unit	Nilai AKIP UPT BPOM	n/a	n/a	n/a	Rp100,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	n/a	n/a	n/a	Rp2,102,687,000.00	Rp1.454.517.122,00	66,33

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	VOLUME			ANGGARAN PER SASARAN STRATEGIS		
			TARGET	REALISASI	CAPAIAN %	PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
	Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	n/a	n/a	n/a	Rp8,000,000.00	Rp0.00	0.00
		Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	70,00	80,00	114,29	Rp116,000,000.00	Rp0.00	0.00

Berdasarkan 26 Indikator Kinerja, terdapat 4 indikator yang memiliki realisasi anggaran 0% karena belum dilaksanakan, ditemukan pada (1) Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di Wilayah UPT; (2). Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar; (3) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM; (4) Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka).

Realisasi anggaran tertinggi terdapat pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh stakeholder dengan nilai capaian 123,95%.

Adapun Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.11 Realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran per sasaran kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab.Banggai	354,274,000	183,741,637	51,86%
2	Meningkatnya efektivitas KIE di Loka POM Kab.Banggai	462,103,000	39,348,000	8,51%
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	21,168,000	7,115,000	33,61%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	104,592,000	53,299,109	50,95%

NO	SASARAN KEGIATAN	ANGGARAN		
		PAGU	REALISASI	CAPAIAN %
	wilayah kerja Loka POM di Kab. Banggai			
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	80,745,000	0,00	0%
6	Layanan Publik Loka POM di Kab. Banggai yang prima	17,398,000	340,000	1,95%
7	Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	2,326,687,000	1,466,514,902	

Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **0%** yaitu Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT. Hal ini disebabkan terdapat pemblokiran anggaran secara full pada kegiatan verifikasi lapangan, ataupun pulbaket dalam rangka penyusunan laporan analisis. Adapun Sasaran kegiatan dengan nilai capaian penyerapan anggaran **tertinggi** yaitu Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal dengan capaian **46,43%**.

Capaian kinerja dan realisasi anggaran Per Program kegiatan TW II tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.12 Capaian kinerja dan realisasi anggaran per program TW III Tahun 2025

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/pagu awal	Capaian realisasi/pagu setelah blokir
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64%	Rp80,745,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	2	40%	Rp17,398,000.00	Rp5,000,000.00	Rp340,000.00	1.95%	6.80%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	98	95%	Rp73,370,000.00	Rp7,000,000.00	Rp1,180,000.00	1.61%	16.86%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp100,000,000.00	Rp12,000,000.00	Rp11,997,780.00	12.00%	99.98%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/pagu awal	Capaian realisasi/pagu setelah blokir
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	9	56%	Rp30,375,000.00	Rp1,300,000.00	Rp271,000.00	0.89%	20.85%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66,000,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50,000,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp35,320,000.00	Rp35,320,000.00	Rp30.366.985,00	85,98%	85,98%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/pagu awal	Capaian realisasi/pagu setelah blokir
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	0	0%	Rp104,592,000.00	Rp104,592,000.00	Rp53.299.109,00	50,96%	50,96%
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0%	Rp95,924,000.00	Rp12,000,000.00	Rp10.655.000,00	11,11%	88,79%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0%	Rp157,788,000.00	Rp20,000,000.00	Rp15.282.000,00	9,69%	76,41%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0%	Rp104,646,000.00	Rp12,000,000.00	Rp11.960.000,00	11,43%	99,67%
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp29,808,000.00	Rp10,000,000.00	Rp7,115,000.00	23.87%	71.15%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/pagu awal	Capaian realisasi/pagu setelah blokir
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	41	80%	Rp46,880,000.00	Rp46,880,000.00	Rp19.155.413,02	40,86%	40,86%
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	43	42%	Rp33,605,000.00	Rp33,605,000.00	Rp21.448.781,00	63,83%	63,83%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	11	85%	Rp39,723,000.00	Rp39,723,000.00	Rp17.270.888,00	43,48%	43,48%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	124	106	85%	Rp153,179,000.00	Rp153,179,000.00	Rp95,499,400,00	62,34%	62,34%

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan /Output	Volume			Anggaran				
			T	R	C	Pagu Awal	Pagu Setelah Anggaran	Realisasi	Capaian realisasi/pagu awal	Capaian realisasi/pagu setelah blokir
		Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT								
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36,927,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
19	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0%	Rp8,000,000.00	Rp0.00	Rp0.00	0.00%	0.00%
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp2,192,899,000.00	Rp1,923,996,000.00	Rp1,454,517,122,00	66,33	75,60%

Berdasarkan data di atas, Program/Kegiatan/Output dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya berupa penggunaan anggaran dan SDM yang ada sehingga menghasilkan output. Terdapat Program/Kegiatan/Output yang belum terdapat realisasi penyerapan anggaran pada TW III yaitu (1) Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT; (2) Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia; (3) Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi; (4) Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP; dan (5) Layanan BMN. Terdapat kebijakan pemerintah terkait efisiensi anggaran sehingga beberapa kegiatan belum dilaksanakan. Adapun Program/Kegiatan/Output yang mempunyai penyerapan anggaran tertinggi yaitu pada Layanan Perkantoran.

Diharapkan penyerapan anggaran pada triwulan selanjutnya dapat meningkat sehingga dibutuhkan program/kegiatan/upaya perbaikan yang dapat mempengaruhi realisasi anggaran. Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Komitmen dan Konsistensi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal perencanaan;
2. Mempercepat persiapan pelaksanaan program/kegiatan;
3. Memaksimalkan proses pengadaan barang dan jasa;
4. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara baik sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA; dan
5. Pemanfaatan revisi anggaran untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan.

Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}}$$

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	< 0	Tidak efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Berikut ini adalah tabel analisis efisiensi penggunaan anggaran :

Tabel 3.13 Analisis efisiensi penggunaan anggaran per indikator kinerja

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW III (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	114.81	63.83	1.80	0.80	90% (efisien)
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	133.33	27.66	4.82	3.82	75% (tidak efisien)
3	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	83.67	116.94	0.72	-0.28	Tidak Efisien
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	117.65	116.94	1.01	0.01	100% (efisien)
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	95.89	123.95	0.77	-0.23	Tidak Efisien
6	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	108.70	28.15	3.86	2.86	75% (tidak efisien)
7	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan	117.65	28.15	4.18	3.18	75% (tidak efisien)

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW III (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
	ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
8	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	101.35	61.94	1.64	0.64	90% (efisien)
9	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	122.41	42.71	2.87	1.87	75% (tidak efisien)
10	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	104.93	59.29	1.77	0.77	90% (efisien)
11	Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	93.20	28.96	3.22	2.22	75% (tidak efisien)
12	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	n/a	0	0	0	Belum dilakukan penilaian
13	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	102.75	42.03	2.44	1.44	80% (tidak efisien)

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW III (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
14	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	n/a	9.32	0	0	Belum dilakukan penilaian
15	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	102.07	1.40	72.98	71.98	75% (tidak efisien)
16	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	133.33	133.33	133.33	133.33	133.33
17	Jumlah desa pangan aman	133.33	9.69	13.77	12.77	75% (tidak efisien)
18	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	133.33	11.43	11.67	10.67	75% (tidak efisien)
19	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	154.17	33.61	4.59	3.59	75% (tidak efisien)
20	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	129.17	50.96	2.53	1.53	80% (tidak efisien)

NO.	INDIKATOR KINERJA	Capaian TW III (%)	Capaian Anggaran (%)	IE	TE	CAPAIAN TE
21	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	100.00	0.00	0.00	0.00	Belum dilakukan penilaian
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	1.95	0.00	-1.00	Tidak Efisien
23	Nilai AKIP UPT BPOM	N/A	12.00	0.00	-1.00	Tidak Efisien
24	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	N/A	66.33	0.00	-1.00	Tidak Efisien
25	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	N/A	0.00	0.00	0.00	-
26	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT (Loka)	114.29	0.00	0.00	0.00	-

Sebanyak 26 indikator kinerja yang dianalisis efisiensinya. Terdapat 6 indikator yang tidak memiliki capaian karena tidak adanya persentase capaian anggaran pada TW III. Selain itu terdapat 9 indikator kinerja yang capaiannya dikategorikan **75% (tidak efisien)**. Hal ini menunjukkan jumlah input yang digunakan terhadap kinerja kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi. Loka POM di Kab. Banggai berupaya menghasilkan kinerja yang optimal dengan menggunakan anggaran (input) yang ada namun menghasilkan capaian output yang diharapkan (sesuai target) sehingga tujuan dan sasaran strategis tercapai.

Tabel 3.15 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan	108.03	51.86	2.08	1.08	86% (tidak efisien)

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
	Pangan Olahan di wilayah kerja UPT					
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	154.17	33.61	4.59	3.59	75% (tidak efisien)
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	129.17	50.96	2.53	1.53	80% (tidak efisien)
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	0.00	1.95	0.00	-1.00	Tidak Efisien
6	Layanan Publik UPT yang Prima	0.00	1,95	0,00	-1,00	Tidak Efisien
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit	50	46,43	1,08	0,08	100% (Efisien)

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT	INPUT	IE	TE	CAPAIAN
		Capaian (%)	Capaian (%)			
	Organisasi yang Optimal					

Pada TW III tahun 2025, dari 7 sasaran kegiatan terdapat 1 Sasaran kegiatan dengan capaian 100% (efisien), 1 sasaran kegiatan dengan capaian 75% (tidak efisien), 1 sasaran kegiatan dengan capaian 80%, 1 sasaran kegiatan dengan capaian 86%, 2 sasaran kegiatan dengan capaian Tidak Efisien dan 1 sasaran strategis yang belum dapat diukur tingkat efisiensi.

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT : 86% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga realisasi kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 86% (tidak efisien).

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT: 75% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 75% (tidak efisien).

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu : 80% (tidak efisien)

Pada sasaran kegiatan ini walaupun input yang digunakan berupa penggunaan anggaran sangat kecil namun output yang dihasilkan sangat tinggi (> 120%) sehingga capaian kinerja tidak dapat disimpulkan. Kesimpulannya sasaran kegiatan ini 80% (tidak efisien).

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: Tidak Efisien

Pada sasaran kegiatan ini sudah terdapat capaian output namun tidak terdapat pemanfaatan input sehingga belum bisa diukur tingkat efisiensinya.

5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT: Tidak efisien

Pada sasaran kegiatan ini sudah menggunakan anggaran dengan capaian penyerapan anggaran sebesar 1,95% namun belum terdapat output yang dihasilkan. Direncanakan pada akhir tahun 2025 baru terdapat output. Hal ini disebabkan penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT akan selesai paling lambat s.d akhir tahun 2025.

6. Layanan Publik UPT yang Prima: Tidak Efisien

Pada sasaran kegiatan ini sudah menggunakan anggaran dengan capaian penyerapan anggaran sebesar 1,95% namun belum terdapat output yang dihasilkan. Direncanakan pada akhir tahun 2025 baru terdapat output. Hal ini disebabkan penilaian Indeks Pelayanan Publik UPT akan selesai paling lambat s.d akhir tahun 2025.

7. Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal : 100% (Efisien)

Pada sasaran kegiatan ini memiliki capaian output dan input yang baik sehingga IE dan TE yang dihasilkan mendapatkan Persentase Capaian 100% (efisien)

Tabel 3.16 Tabel Analisis Efisiensi Penggunaan Anggaran per Rincian Output

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	64%	0,00%	-	-	-
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	40%	1,95%	20,47	19,47	(75%) Tidak Efisien
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	95%	1,61%	59,16	58,16	(75%) Tidak Efisien
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0%	12,00%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	56%	0,89%	49,04	48,04	75% (tidak efisien)

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0%	0,00%	-	-	-
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	0%	0,00%	-	-	-
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	0%	40,09%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	0%	24,50%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	0%	7,42%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	0%	3,81%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	0%	0,66%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	0%	23,87%	0,00	-1,00	Tidak Efisien
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80%	40.86%	1.97	0.97	88% (efisien)
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	42%	63.83%	0.66	-0.34	Tidak Efisien
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	85%	43.48%	1.95	0.95	88% (efisien)
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen	85%	62.34%	1.37	0.37	95% (efisien)

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Capaian Output	Capaian Anggaran	IE	TE	Capaian TE
		Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT					
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	0%	0,00%	-	-	-
19	EBA.956	Layanan BMN	0%	0,00%	-	-	-
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	0%	50,48%	0,00	-1,00	Tidak Efisien

Pada TW III tahun 2025 Loka POM di Kab. Banggai melaksanakan 20 program/kegiatan yang didukung oleh sumber daya berupa anggaran. Namun, pada TW II ini terdapat kebijakan pemerintah berupa efisiensi anggaran sehingga beberapa anggaran belum dapat digunakan. Dalam hal ini, memaksimalkan output dengan input yang sedikit.

Terdapat 5 program/kegiatan/output yang **belum dapat dilakukan penilaian** pada TW III (AEA.001, CAB.002, CAN.002, RAB.001, dan EBA.956). Penilaian dilaksanakan pada periode selanjutnya. Terdapat 1 program/kegiatan yang memiliki capaian output yang lebih besar dibandingkan input yang digunakan berupa anggaran sehingga capaiannya dapat dikatakan 90% efisien, program/kegiatan tersebut yaitu Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT (QIA 005). Terdapat 8 program/kegiatan (BKB.001, PDD.001, QCD.U42, QDB.001, QDB.002, QDB.003, QDG.001 dan EBA.944) dikatakan **tidak efisien** karena belum memiliki capaian output namun sudah menggunakan sumber daya berupa anggaran, kegiatan tersebut masih berproses hingga akhir tahun. Terdapat 5 program/kegiatan lainnya (BAH.001, BDC.001, BMB.001, QIA.001 dan QIC.001) **75% (tidak efisien)** karena output yang dihasilkan sangat besar dibandingkan input yang digunakan sehingga menghasilkan Tingkat Efisiensi >1,81. Selain itu, terdapat 1 program dengan capaian tingkat efisiensi mencapai **84% (tidak efisien)**.

BAB IV PENUTUP

4.1. SIMPULAN

Laporan Kinerja Interim TW III Tahun 2025 merupakan bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Banggai telah melakukan pengukuran hasil pencapaian terhadap target TW III Tahun 2025. Terdapat 7 Sasaran Strategis dan 26 Indikator Kinerja Utama. Berikut ringkasan hasil pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banggai pada TW III Tahun 2025.

1. NPSS Total yang diperoleh Loka POM di Kab. Banggai berdasarkan perhitungan manual dan penyesuaian/pengecualian yaitu **121,83%** masuk dalam predikat **Istimewa**.
2. Sebanyak 26 Indikator, kegiatan dengan rincian kategori capaian yang memperoleh capaian “Sangat Baik” sebanyak 9 indikator, “Baik” sebanyak 1 indikator, “Cukup” sebanyak 3 indikator, kategori “Tidak Dapat Disimpulkan” sebanyak 7 indikator dan sebanyak 6 indikator “belum dilakukan penilaian”. Beberapa capaian indikator yang melebihi target ataupun belum sesuai target menjadi acuan perbaikan/penyesuaian target pada periode selanjutnya.
3. Pada tahun 2025 alokasi anggaran awal di Loka POM di Kabupaten Banggai sebesar Rp3.457.179.000,00, dan anggaran setelah blokir sebesar **Rp2.416.595.000**. Penyerapan anggaran sebesar **Rp1.750.358.478** dengan capaian anggaran awal pada TW III sebesar 50,63% dan capaian anggaran setelah blokir pada TW III sebesar **72,43%** dibandingkan dengan pagu anggaran per tahun.
4. Melaksanakan program/kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan Indikator yang telah dibuat dengan memperhatikan rekomendasi perbaikan kinerja. Hal tersebut tertuang dalam penjelasan capaian kinerja organisasi pada tiap Indikator untuk periode mendatang.

4.2. SARAN

Melaksanakan tindak lanjut atas hasil evaluasi kinerja khususnya untuk target yang belum tercapai pada TW III tahun 2025. Selain itu, agar melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terkait perencanaan kegiatan, keuangan, kinerja, manajemen kepegawaian, kearsipan, sistem manajemen mutu, reformasi birokrasi serta permasalahan yang terjadi.

LAMPIRAN



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EMIL SYACHRUL
Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

EMIL SYACHRUL

Banggai, 29 Agustus 2025
Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 LOKA POM DI KABUPATEN BANGGAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80.75%
		03 - Persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75%
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100%
		05 - Persentase PIRT yang berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		06 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	70%
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	92%
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85%
		09 - Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.50%
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80%
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	82%
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	80%
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100%
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11.50 Nilai Indeks
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	25%
2.	04 Meningkatnya efektivitas KIE dimasing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.07 Nilai Indeks
		02 - Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Lembaga
		03 - Jumlah Desa Pangan Aman	1 Lembaga
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Lembaga
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.81%

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
4.	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	78%
5.	07 - Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90%
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.60 Nilai Indeks
7.	09 - Terwujudnya tatakelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM (Satker)	76.66 Nilai Indeks
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM (Satker)	5 Nilai Klasifikasi
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.50 Nilai Indeks
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp3.457.179.000,00 (Tiga Miliar Empat Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Seratus Tujuh Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp1.256.280.000,00
2.	WA.6384 Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp2.200.899.000,00

Banggai, 29 Agustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Banggai

EMIL SYACHRUL

Pihak Kedua
KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

TARUNA IKRAR

No.	Akun (Sub Output)	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran				
			Target	Realisasi	Capaian	Pagu Awal	Pagu Setelah Blokir	Realisasi	% Capaian realisasi / pagu awal (i/g)	% Capaian realisasi / pagu setelah blokir (i/h)
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
1	AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64%	Rp80.745.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	5	2	40%	Rp17.398.000,00	Rp5.000.000,00	Rp340.000,00	1,95%	6,80%
3	BDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	103	98	95%	Rp73.370.000,00	Rp7.000.000,00	Rp1.180.000,00	1,61%	16,86%
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0%	Rp100.000.000,00	Rp12.000.000,00	Rp11.997.780,00	12,00%	99,98%
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	16	9	56%	Rp30.375.000,00	Rp1.300.000,00	Rp271.000,00	0,89%	20,85%
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0%	Rp66.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
7	CAN.002	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	4	0	0%	Rp50.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0%	Rp35.320.000,00	Rp35.320.000,00	Rp30.366.985,00	85,98%	85,98%
9	QCD.U42	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Loka POM di Kabupaten Banggai	1	0	0%	Rp104.592.000,00	Rp104.592.000,00	Rp53.299.109,00	50,96%	50,96%
10	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0%	Rp95.924.000,00	Rp12.000.000,00	Rp10.655.000,00	11,11%	88,79%
11	QDB.002	Desa Pangan Aman	1	0	0%	Rp157.788.000,00	Rp20.000.000,00	Rp15.282.000,00	9,69%	76,41%
12	QDB.003	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0%	Rp104.646.000,00	Rp12.000.000,00	Rp11.960.000,00	11,43%	99,67%
13	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standar oleh UPT	4	0	0%	Rp29.808.000,00	Rp10.000.000,00	Rp7.115.000,00	23,87%	71,15%
14	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	51	41	80%	Rp46.880.000,00	Rp46.880.000,00	Rp19.155.413,02	40,86%	40,86%
15	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	102	43	42%	Rp33.605.000,00	Rp33.605.000,00	Rp21.448.781,00	63,83%	63,83%
16	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	13	11	85%	Rp39.723.000,00	Rp39.723.000,00	Rp17.270.888,00	43,48%	43,48%
17	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	124	106	85%	Rp153.179.000,00	Rp153.179.000,00	Rp95.499.400,00	62,34%	62,34%
18	RAB.001	Alat Laboratorium POM yang sesuai GLP	1	0	0%	Rp36.927.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
19	EBA.956	Layanan BMN	1	0	0%	Rp8.000.000,00	Rp0,00	Rp0,00	0,00%	0,00%
20	EBA.944	Layanan Perkantoran	1	0	0%	Rp2.192.899.000,00	Rp1.923.996.000,00	Rp1.454.517.122,00	66,33%	75,60%
JUMLAH			447	319	71,4%	Rp3.457.179.000	Rp2.416.595.000	Rp1.750.358.478	50,63%	72,43%



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).